

Katalog: 4102004.1702  
ISSN 2716-3008

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT *KABUPATEN REJANG LEBONG*

VOLUME 7, 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

# 2022

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

*KABUPATEN REJANG LEBONG*

VOLUME 7, 2023



2022

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

## KABUPATEN REJANG LEBONG 2022

VOLUME 7, 2023

Nomor ISSN : 2716-3008  
Nomor Katalog : 4102004.1702  
Nomor Publikasi : 17020.2320  
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm  
Jumlah Halaman : viii + 69 halaman

Naskah :

Fungsi Necara Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Rejang Lebong

Gambar Kulit:

Fungsi Necara Wilayah dan Analisis Statistik BPS Kabupaten Rejang Lebong

Diterbitkan Oleh:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong

Dicetak Oleh:

CV. JMF. RAFLESIA

Sumber Ilustrasi dan Gambar Kulit:

Freepik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab : Rialdo Eka Putera, S.E., M.Si.

Penulis Utama : Martha Maranatha Panjaitan, S.Tr.Stat.

Penyunting : Marlina, S.S.T.

Gambar Kulit : Martha Maranatha Panjaitan, S.Tr.Stat.

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

---

Penyebarluasan informasi statistik merupakan salah satu kegiatan Badan Pusat Statistik (BPS) agar pemerintah dan masyarakat dapat mengetahui perkembangan keadaan daerah. Publikasi ***Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Rejang Lebong 2022*** melengkapi ketersediaan informasi statistik bagi pemerintah dan masyarakat. Publikasi ini menyajikan data tentang perkembangan kesejahteraan rakyat Kabupaten Rejang Lebong yang dikelompokkan dalam bidang Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Teknologi, Informasi dan Komunikasi, Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga, Ketenagakerjaan, Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Serta Perumahan dan Lingkungan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari data primer yang dihasilkan dari sensus dan survei BPS serta dilengkapi dengan data sekunder dari dinas/instansi yang mempunyai ruang lingkup di bidang kesejahteraan rakyat. Dalam penyajian publikasi ini dilengkapi pula dengan grafik-grafik sederhana untuk memudahkan pengguna data memahami perkembangan indikator kesejahteraan rakyat Kabupaten Rejang Lebong dari tahun ke tahun.

Saran dan kritik dari pengguna data untuk pengembangan publikasi ini sangat diperlukan sehingga penyajian publikasi ini dapat menjadi lebih baik. Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran hingga terbitnya publikasi ini disampaikan ucapan terima kasih.

Curup, Desember 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Rejang Lebong



**Rialdo Eka Putera, S.E., M.Si**

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GRAFIK .....	viii
PENJELASAN TEKNIS .....	1
BAB 1. PENDAHULUAN .....	11
BAB 2. KEPENDUDUKAN .....	13
2.1 Profil Persebaran Penduduk .....	13
2.2 Kepadatan Penduduk .....	14
2.3 Rasio Jenis Kelamin .....	16
2.4 Komposisi Umur Penduduk .....	18
2.5 Keluarga Berencana .....	20
BAB 3. PENDIDIKAN .....	23
3.1 Tingkat Pendidikan .....	23
3.2 Partisipasi Sekolah .....	25
3.3 Sarana Pendidikan .....	28
BAB 4. KESEHATAN .....	31
4.1 Angka Harapan Hidup .....	31
4.2 Gambaran Kesehatan Penduduk .....	32
4.3 Kesehatan Balita .....	34
BAB 5. TEKNOLOGI, KOMUNIKASI, DAN INFORMASI .....	39
5.1 Sarana Komunikasi .....	39
BAB 6. KONSUMSI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA .....	41
6.1 Penduduk Miskin .....	41
6.2 Perkembangan Tingkat Pengeluaran .....	43
6.3 Tingkat Konsumsi Energi dan Protein .....	44
6.4 Pola Konsumsi Rumah Tangga .....	45
BAB 7. KETENAGAKERJAAN .....	51
7.1 Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka .....	52
7.2 Penduduk Yang Bekerja .....	54
BAB 8. KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT .....	57
8.1 Peristiwa Kejahatan .....	57

BAB 9. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP .....	59
9.1 Status Penguasaan tempat Tinggal .....	59
9.2 Kualitas dan Fasilitas Rumah Tangga dan Tempat Tinggal .....	60
BAB 10. PENUTUP .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	69

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	16
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	17
Tabel 2.3 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan di Kabupaten Rejang Lebong, 2021-2022 .....	19
Tabel 3.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 (persen) .....	25
Tabel 3.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	26
Tabel 3.3 Rasio Murid-Guru dan Rasio Murid-Sekolah di Kabupaten Rejang Lebong, 2021/2022 & 2022/2023 .....	28
Tabel 4.1 Angka Kesakitan di Kabupaten Rejang Lebong, 2020-2022 .....	32
Tabel 5.1 Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun Ke Atas Menurut Kuintil Pengeluaran dan Penggunaan Teknologi Informasi Selama Tiga Bulan Terakhir, 2022 .....	40
Tabel 6.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Rejang Lebong, 2018-2022 .....	43
Tabel 6.2 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan di Kabupaten Rejang Lebong, 2018-2022 (Rupiah) .....	43
Tabel 6.3 Rata-Rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) per KapitaSehari menurut Kelompok Makanan, Maret 2022 .....	44
Tabel 6.4 Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan Penduduk di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	45
Tabel 6.5 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Tiap Bulan untuk Barang Bukan Makanan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	47
Tabel 6.6 Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	48
Tabel 6.7 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang di Kabupaten Rejang Lebong dan Provinsi Bengkulu, 2022 (Rupiah) .....	49
Tabel 7.1 Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas Menurut Status Angkatan Kerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	52
Tabel 7.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2022 .....	55
Tabel 8.1 Jumlah Laporan Kejahatan yang Masuk dan Diselesaikan Kepolisian Resor Rejang Lebong Tahun 2021 dan 2022 .....	58
Tabel 9.1 Persentase Rumah dan Tempat Tinggal Menurut Jenis Lantai, Atap, dan Dinding, 2022 ...	61
Tabel 9.2 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Bersih dan Akses Air Minum Layak, 2022 .....	64



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Distribusi Persentase Penduduk Kabupaten Rejang Lebong Menurut Kecamatan, 2022 ..	14
Grafik 2.2 Piramida Penduduk Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	20
Grafik 2.3 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Alat KB atau Cara Tradisional yang Sedang Digunakan di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	21
Grafik 2.4 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Tidak Menggunakan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan menurut Alasan Utama Tidak Menggunakan Alat KB atau Cara Tradisional, 2022 .....	22
Grafik 3.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Rejang Lebong Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2022 .....	24
Grafik 4.1 Angka Harapan Hidup di Kabupaten Rejang Lebong, 2013-2022 .....	32
Grafik 4.2 Persentase Penduduk Kabupaten Rejang Lebong yang Sakit Tetapi Tidak Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2022 .....	33
Grafik 4.3 Persentase Perempuan Berumur 15 - 49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2022 .....	34
Grafik 4.4 Rata-Rata Lama Pemberian ASI Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Rejang Lebong, 2022	36
Grafik 4.5 Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	37
Grafik 6.1 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Untuk Kelompok Makanan Penduduk di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 .....	46
Grafik 7.1 Persentase Penduduk di Kabupaten Rejang Lebong Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 .....	53
Grafik 7.2 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Top 5 ) di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	56
Grafik 9.1 Persentase Rumah tangga di Kabupaten Rejang Lebong Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2022 .....	60
Grafik 9.2 Persentase Rumah Tangga di Kabupaten Rejang Lebong Menurut Sumber Penerangan, 2022 .....	62
Grafik 9.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 .....	63

## PENJELASAN TEKNIS

Dalam penyusunan publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Rejang Lebong ini menggunakan konsep standar yang digunakan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia dalam rangka kegiatan sensus dan survei yang dilakukan. Untuk mempermudah memahami istilah yang disajikan dalam publikasi ini berikut disajikan konsep dan definisi maupun penjelasan variabel-variabel yang ada di publikasi ini.

### *Kependudukan*

- Rumah Tangga Biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau pengurusan kebutuhan bersama sehari-hari di bawah satu pengelolaan. Sedangkan orang-orang yang tinggal di asrama, lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan dan sejenisnya di mana pengurusan kebutuhan sehari-hari diatur oleh suatu lembaga, badan, yayasan dan sebagainya; atau sekelompok orang yang indekos (berjumlah 10 orang atau lebih) dikategorikan sebagai rumah tangga khusus.
- Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah seseorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau orang yang ditunjuk/dianggap sebagai KRT.
- Anggota Rumah Tangga (ART) adalah semua orang yang bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya)
- Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi.

- Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Dinyatakan dalam bentuk banyaknya penduduk laki-laki untuk seratus perempuan.
- Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun).
- *Child Dependency Ratio* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif berusia dibawah 15 tahun dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun).
- *Old Dependency Ratio* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif pada usia diatas 64 tahun dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun).
- Kawin adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah.

### **Pendidikan**

- Angka Melek Huruf (AMH) adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis, serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Angka melek huruf didapat dengan membagi jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas kemudian hasilnya dikalikan dengan seratus.
- Pendidikan yang ditamatkan adalah suatu jenjang pendidikan yang telah ditempuh sampai mendapat ijazah.

- Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki adalah jenjang pendidikan yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.
- Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah jumlah penduduk kelompok usia tertentu yang berstatus masih sekolah dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia tersebut dinyatakan dalam persen. Angka partisipasi sekolah (APS) ini ada empat yaitu APS Penduduk usia 7-12 tahun, APS penduduk usia 13-15 tahun, dan APS penduduk usia 16-18 tahun.

$$APS = \frac{\text{jumlah penduduk usia 7 – 12; 13 – 15; 16 – 18 yang sekolah}}{\text{jumlah penduduk usia 7 – 12; 13 – 15; 16 – 18}} \times 100\%$$

- Angka Partisipasi Kasar adalah angka perbandingan antara banyaknya murid dari jenjang pendidikan tertentu dengan banyaknya penduduk usia sekolah pada jenjang pendidikan yang sama dinyatakan dalam persen.

$$APK = \frac{\text{jumlah murid sekolah SD; SMP; SMA}}{\text{jumlah penduduk usia sekolah yang bersangkutan}} \times 100\%$$

- Angka Partisipasi Murni (APM) adalah angka perbandingan antara banyaknya murid usia tertentu dan dari jenjang pendidikan tertentu yang sama dengan banyaknya penduduk usia sekolah pada jenjang yang sama dinyatakan dalam persen.

$$APM = \frac{\text{jumlah murid SD; SMP; SMA usia yang bersangkutan}}{\text{jumlah penduduk usia sekolah yang bersangkutan}} \times 100\%$$

- Tidak/belum pernah bersekolah adalah tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang

pendidikan formal, termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

- Masih bersekolah adalah anak-anak yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.
- Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, baik yang berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan maupun departemen/instansi lain.

### **Kesehatan**

- Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Kegunaan AHH mencerminkan derajat kesehatan masyarakat. Ukuran yang biasa digunakan adalah Angka Harapan Hidup saat lahir ( $e_0$ ) dimana angka ini mencerminkan kondisi kesehatan pada saat itu. Dengan demikian AHH ini dapat didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir.
- Sakit adalah sakit yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari.
- Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal maupun hal lain.
- Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 bulan dan dapat dilakukan sampai anak berusia 2 tahun.

- Berdasarkan Permenkes No. 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi didefinisikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terjangkit dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

### ***Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga***

- Dalam konsep yang dipakai BPS, kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.
- Konsumsi/Pengeluaran Rumah Tangga adalah pengeluaran untuk keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi (dimakan/dipakai) atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang baik pembelian/produksi maupun pemberian/pembagian.
- Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.
- Konsumsi Kalori dan Protein adalah zat gizi yang dihasilkan dari makanan/minuman yang dikonsumsi oleh penduduk. Dalam pengumpulan data konsumsi ini, nilai kalori dan protein tidak langsung diukur nilai pada waktu pencacahan tetapi dilakukan melalui pengumpulan jumlah/kuantitas bahan makanan yang benar-benar dikonsumsi oleh rumah tangga selama seminggu.

- Untuk menghitung besaran zat gizi (kalori dan protein) dari bahan makanan yang dikonsumsi oleh rumah tangga, digunakan daftar konversi bahan makanan ke kalori dan protein yang diperoleh dari daftar komposisi bahan makanan.
- Konsumsi kalori dan protein hanya terbatas pada makanan yang dipersiapkan/dimakan dirumah, tidak termasuk sebagian besar dari konsumsi makanan jadi yang dibeli di luar rumah.
- *Headcount Index* yang merupakan persentase penduduk miskin terhadap total penduduk

### Ketenagakerjaan

- Tenaga Kerja adalah jumlah seluruh penduduk berumur lima belas tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan penduduk ini mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.
- Angkatan Kerja (*Labour Force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat/bekerja atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.
- Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.
- TPAK adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja

$$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun ke atas}} \times 100\%$$

- Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/jasa atau perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam satu digit.
- Pengangguran adalah seseorang yang ingin bekerja dan memiliki kemampuan bekerja tetapi tidak bisa mendapatkan pekerjaan.
- Tingkat Pengangguran adalah banyaknya jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan.
- Pengangguran Terbuka adalah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tapi sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Penduduk yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja juga termasuk dalam konsep ini.
- Diagram Ketenagakerjaan





### Perumahan dan Lingkungan Hidup

- Bangunan Fisik adalah tempat perlindungan yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara yang digunakan untuk tempat tinggal ataupun bukan tempat tinggal.
- Bangunan Sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar masuk sendiri.
- Bangunan Sensus Tempat Tinggal adalah bangunan sensus yang seluruhnya digunakan untuk tempat tinggal, termasuk bangunan yang diperuntukkan sebagai tempat tinggal tetapi belum dihuni.
- Rumah Milik Sendiri yaitu tempat tinggal yang pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Termasuk di dalamnya rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank.

- Rumah Kontrak yaitu jika tempat tinggal tersebut disewa oleh KRT/salah seorang ART dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai.
- Rumah Sewa yaitu tempat tinggal tersebut disewa oleh KRT/salah seorang ART dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
- Rumah Bebas Sewa yaitu tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan pembiayaan apapun.
- Rumah Dinas yaitu tempat tinggal yang dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu ART baik dengan membayar sewa ataupun tidak.
- Rumah Lainnya yaitu tempat tinggal yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.
- Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami dibawahnya terlindung dari teriknya matahari, hujan, dan sebagainya.
- Dinding adalah sisi luar/batas suatu bangunan atau penyekat bangunan fisik lainnya.
- Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari papan, semen, maupun ubin.
- Luas Lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
- Listrik PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola PLN.

- Listrik Non PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi atau pihak lain selain PLN termasuk menggunakan sumber penerangan dari aki, generator, dan/atau pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola PLN).
- Fasilitas air minum adalah instalasi air minum yang dikelola oleh PAM/PDAM atau non PAM/PDAM, termasuk sumur dan pompa. Pendekatan yang digunakan adalah air minum yang banyak digunakan dalam satu bulan terakhir.
- Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

# BAB 1. PENDAHULUAN

---

Pembangunan nasional pada prinsipnya bertujuan untuk menyejahterakan rakyat. Untuk mencapai tujuan ini berbagai upaya dilakukan pemerintah seperti menggalakkan pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan, keamanan, dan lain sebagainya. Namun dengan kondisi yang ada di lapangan baik dari segi wilayah, adat istiadat, budaya, sumber daya wilayah, dan faktor-faktor lain mengakibatkan pembangunan ini masih belum merata antardaerah.

Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi terhadap hasil pembangunan sangat diperlukan agar dapat dijadikan panduan pemerintah dalam mengambil kebijakan yang ditetapkan sehingga program berikutnya dapat berjalan lebih optimal dan tepat sasaran.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ini antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran rumah tangga untuk makanan dengan non makanan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, serta kondisi perumahan dan fasilitas yang dimiliki di rumah tangga.

Indikator tersebut sangat dipengaruhi kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, pemenuhan kebutuhan yaitu konsumsi masyarakat, keadaan ketenagakerjaan, keamanan serta keadaan perumahan dan lingkungannya.

Publikasi ini disajikan untuk menyampaikan informasi tersebut dan melihat perkembangan proses peningkatan kesejahteraan di Kabupaten Rejang Lebong. Dalam Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Rejang Lebong 2022 ini disajikan berbagai fenomena yang ada di masyarakat melalui berbagai indikator. Data yang

disajikan di publikasi ini dikumpulkan dari dinas terkait dan survei yang diadakan oleh Badan Pusat Statistik.

Data-data yang akan disajikan dibagi dalam beberapa bab yaitu antara lain:

- Bab 1 Pendahuluan yang melatarbelakangi publikasi ini.
- Bab 2 Kependudukan yang berisi distribusi penduduk per kecamatan, laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, beban ketergantungan penduduk, dan lain-lain.
- Bab 3 Pendidikan yang berisi angka partisipasi kasar, murni, sekolah, rasio guru dan murid, dan lain-lain.
- Bab 4 Kesehatan yang berisi angka kesakitan penduduk, kelahiran bayi menurut penolong persalinan, rata-rata lama pemberian ASI, dan lain-lain.
- Bab 5 Teknologi Komunikasi dan Informasi yang berisi penggunaan telepon genggam, akses internet, dan lain-lain.
- Bab 6 Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga yang berisi pengeluaran perkapita sebulan, jenis pengeluaran rumah tangga selama sebulan, dan lain-lain.
- Bab 7 Ketenagakerjaan yang berisi tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan lain-lain.
- Bab 8 Keamanan yang berisi banyaknya peristiwa kejahatan yang dilaporkan dan lain-lain.
- Bab 9 Perumahan yang berisi persentase rumah tempat tinggal menurut jenis atap, lantai, dinding, dan lain-lain.
- Bab 10 Penutup yang berisi mengenai kesimpulan.

## BAB 2. KEPENDUDUKAN

---

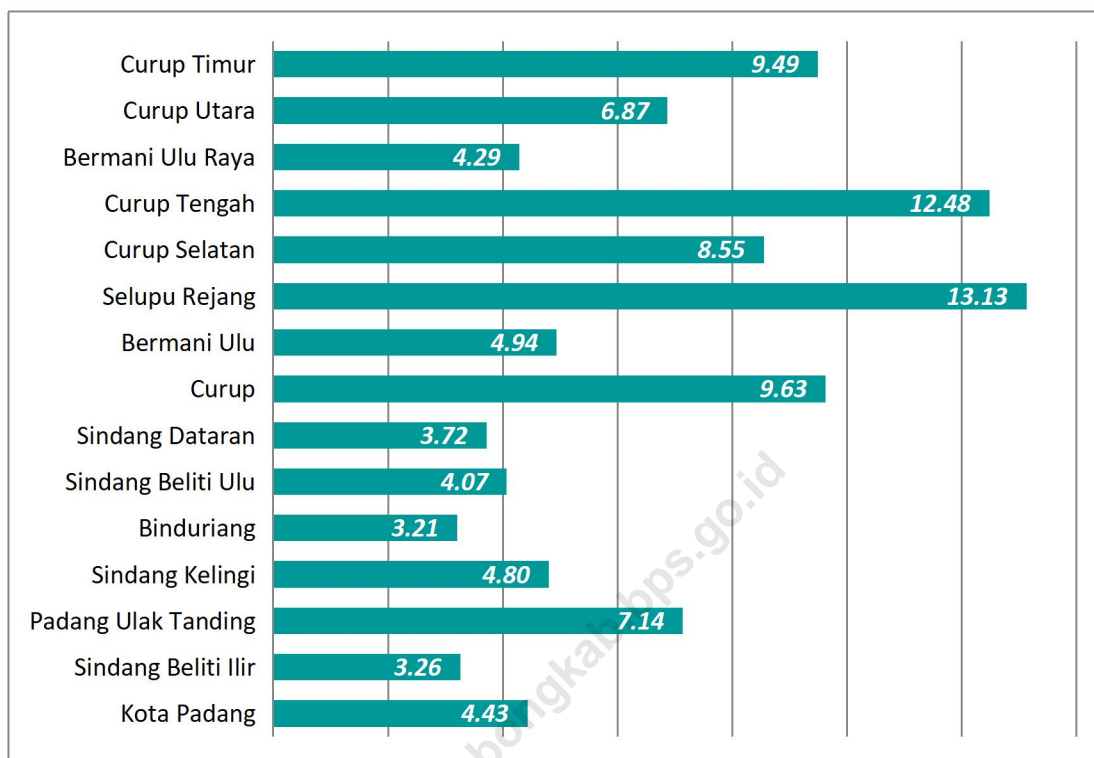
Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka pemanfaatan sumber daya alam juga dapat dikelola dengan optimal. Dengan demikian kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi secara berkesinambungan.

Banyak atau sedikit jumlah penduduk yang ada di suatu kabupaten bisa menjadi potensi tetapi bisa pula menjadi beban bagi proses pembangunan itu sendiri jika kualitas sumber daya manusia wilayah tersebut rendah. Oleh sebab itu, untuk menangani masalah ini pemerintah telah berupaya mengarahkan pengendalian jumlah penduduk dan menitikberatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada. Selain itu, program perencanaan pembangunan sosial di segala bidang juga mendapatkan prioritas utama agar peningkatan kesejahteraan jumlah penduduk ini dapat terwujud.

### 2.1 Profil Persebaran Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2022 sebanyak 281.281 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 143.540 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 137.741 jiwa. Jumlah penduduk ini tersebar di 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Namun persebaran penduduk ini tidak merata untuk setiap kecamatan.

**Grafik 2.1 Distribusi Persentase Penduduk Kabupaten Rejang Lebong Menurut Kecamatan, 2022**



Sumber: Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2023

## 2.2 Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk (*population density*) merupakan gambaran kemampuan wilayah dalam menyediakan daya tampung dan daya dukung bagi penduduk yang ada. Selama tanah dipergunakan untuk tempat tinggal, jalan, dan tempat penduduk melaksanakan kegiatan dalam memperhatikan kelangsungan hidup (seperti gedung, perkantoran, pabrik, lahan pertanian, sarana untuk pendidikan, keagamaan, dan sebagainya), maka tanah akan memiliki keterbatasan kemampuan untuk menampung, dan memberikan daya dukung dan daya tampung terhadap penduduk.

Tingkat kepadatan penduduk yang tidak merata perlu mendapatkan perhatian karena akan berkaitan dengan daya dukung

lingkungan yang tidak seimbang antarkecamatan. Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi juga akan menimbulkan masalah lain misalnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, rawan terhadap konflik sosial masyarakat, dan permasalahan sosial lainnya. Namun jika kepadatan penduduk ini sangat rendah akan menyebabkan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat menjadi relatif mahal karena tempat tinggal penduduk tersebar sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses sarana dan prasarana yang ada.

Kepadatan penduduk Kabupaten Rejang Lebong juga termasuk dalam kategori tidak merata. Kepadatan penduduk tertinggi ada di Kecamatan Curup yang mencapai 5.200,19 jiwa per kilometer persegi yang mengindikasikan bahwa setiap satu kilometer persegi wilayah di Kecamatan Curup dihuni/ditinggali oleh sekitar 5.200 jiwa. Tertinggi kedua adalah Kecamatan Curup Timur yang kepadatan penduduknya mencapai 2.583,74 jiwa per kilometer persegi dan tertinggi ketiga Kecamatan Curup Tengah dengan kepadatan penduduk per kilometer persegi mencapai 1.842,2 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Sindang Beliti Ilir yang mencapai 54,68 per kilometer persegi. Namun, secara rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Rejang Lebong ini mencapai 181,44 jiwa per kilometer persegi.



**Tabel 2.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**

Kode	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Penduduk/km <sup>2</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)
20	Kota Padang	12.473	65,51
21	Sindang Beliti Ilir	9.164	54,68
30	Padang Ulak Tanding	20.076	82,63
31	Sindang Kelingi	13.515	196,32
32	Binduriang	9.032	203,1
33	Sindang Beliti Ulu	11.440	79,88
34	Sindang Dataran	10.417	129,61
40	Curup	27.093	5200,19
41	Bermani Ulu	13.907	114,8
42	Selupu Rejang	36.924	223,38
43	Curup Selatan	24.037	669,55
44	Curup Tengah	35.094	1842,2
45	Bermani Ulu Raya	12.054	57,95
46	Curup Utara	19.311	410,09
47	Curup Timur	26.690	2583,74
	Jumlah	281.281	181,44

Sumber : Rejang Lebong Dalam Angka 2023

### 2.3 Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu, dan biasanya dinyatakan sebagai jumlah laki-laki per 100 perempuan. Besaran rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh pola mortalitas dan migrasi penduduk suatu daerah. Jika rasio jenis kelamin di atas 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan di daerah tersebut.

Dari tabel 2.2 terlihat bahwa rasio jenis kelamin di Kabupaten Rejang Lebong hampir semua berada di atas 100, kecuali Kecamatan

Curup. Dengan demikian jumlah penduduk laki-laki di 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Secara total rasio jenis kelamin di Kabupaten Rejang Lebong sebesar 104,21 yang menunjukkan bahwa per 100 penduduk perempuan di Kabupaten Rejang Lebong terdapat kurang lebih 104 penduduk laki-laki.

Jika melihat dari nilai rata-rata kabupaten, rasio jenis kelamin yang di atas rata-rata kabupaten terdapat di Kecamatan Sindang Dataran, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kecamatan Selupu Rejang, Kecamatan Bermani Ulu, Kecamatan Binduriang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kecamatan Sindang Beliti Ilir, dan Kecamatan Kota Padang. Rasio jenis kelamin tertinggi terdapat di Kecamatan Sindang Dataran yaitu sebesar 108,13 yang diikuti dengan Kecamatan Bermani Ulu Raya sebesar 107,65 dan Kecamatan Bermani Ulu sebesar 106,52.

**Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**

Kecamatan	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)
Curup	104,31
Curup Utara	105,42
Curup Timur	105,87
Curup Selatan	102,47
Curup Tengah	106,3
Sindang Kelingi	105,64
Sindang Dataran	108,13
Kota Padang	99,79
Sindang Beliti Ilir	106,52

Kecamatan	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)
Bermani Ulu	106,5
Bermani Ulu Raya	103,32
Padang Ulak Tanding	101,83
Binduriang	107,65
Sindang Beliti Ulu	103,49
Selupu Rejang	103,82
<b>Kabupaten Rejang Lebong</b>	<b>104,21</b>

Sumber : Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2023

## 2.4 Komposisi Umur Penduduk

Komposisi penduduk merupakan salah satu variabel penting yang diperlukan dalam pembangunan suatu daerah. Salah satu bentuk penggunaan variabel ini adalah untuk penentuan peningkatan layanan yang akan diberikan ataupun sarana yang cocok sesuai kebutuhan kelompok umur. Jika komposisi penduduk banyak di kelompok umur anak maka pemerintah bisa meningkatkan pemenuhan kebutuhan fasilitas di kelompok umur tersebut seperti pelayanan posyandu, peningkatan ketersediaan imunisasi, layanan pendidikan, dan lain-lain. Demikian pula jika komposisi penduduk ini banyak terdapat di kelompok umur lansia maka pemerintah dapat meningkatkan persediaan alat-alat yang digunakan untuk lansia maupun obat-obatan yang sesuai dengan kelompok umur tersebut. Komposisi penduduk ini juga memperlihatkan proyeksi keadaan penduduk di suatu wilayah beberapa tahun mendatang.

Perbandingan antara jumlah penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun disebut dengan Rasio Ketergantungan (RK). Keberhasilan pembangunan bidang kependudukan diantaranya dapat tercermin dengan semakin rendahnya proporsi penduduk usia tidak produktif, khususnya kelompok umur 0-14 tahun. Karena hal ini

berarti angka beban ketergantungan semakin rendah. Dengan semakin rendah angka beban ketergantungan maka akan memberikan kesempatan bagi usia produktif (15 – 64 tahun) untuk meningkatkan kualitas diri karena beban yang harus ditanggung terhadap penduduk usia tidak produktif semakin kecil.

Berdasarkan tabel 2.3 terlihat bahwa komposisi penduduk dari 2021 sampai dengan 2022 lebih banyak didominasi pada umur produktif yaitu 15 sampai 64 tahun dengan persentase usia ini pada tahun 2022 mencapai 70,48 persen. Sedangkan persentase komposisi penduduk umur kurang dari sama dengan 14 tahun mencapai 23,81 persen pada tahun 2022.

**Tabel 2.3 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan di Kabupaten Rejang Lebong, 2021-2022**

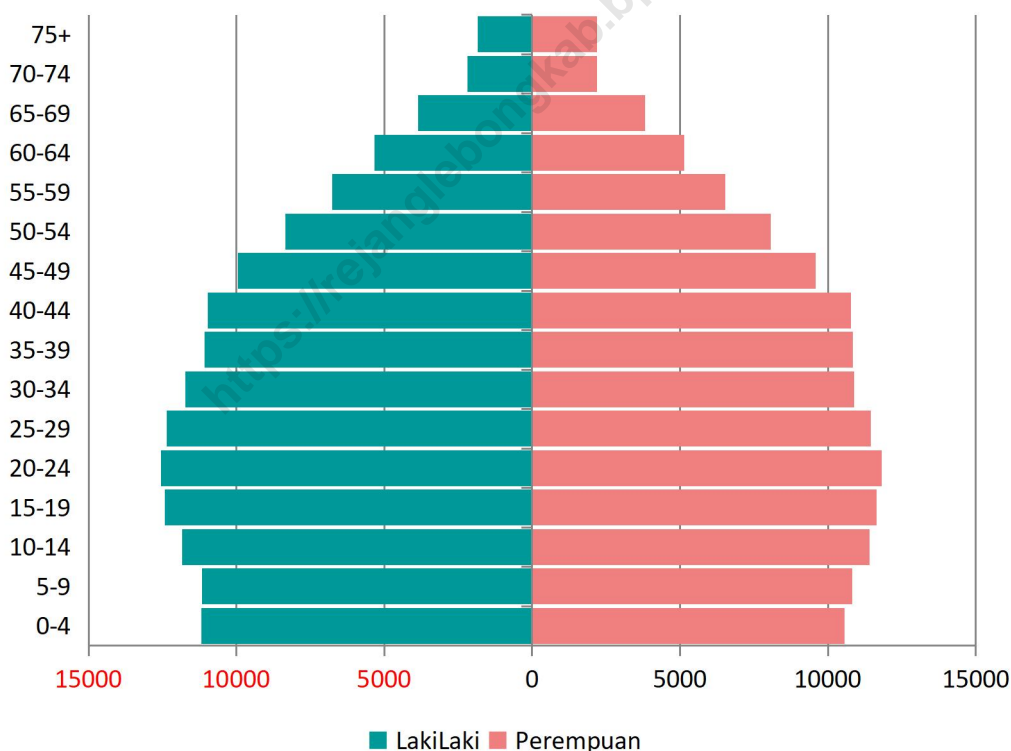
Uraian	2021	2022
(1)	(5)	(6)
<b>Komposisi Penduduk (%)</b>		
<b>00 – 14</b>	24,08	23,81
<b>15 – 64</b>	70,47	70,48
<b>65+</b>	5,45	5,71
<b>Angka beban Ketergantungan (ABK)</b>	41,91	41,89
<b>Child Dependency Ratio (ABK Anak)</b>	34,18	33,78
<b>Old Dependency Ratio (ABK Usia Lanjut)</b>	7,73	8,11

Sumber: Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni)/ The result of Interim Population Projection 2020–2023 (mid year/June)

Dalam melihat keterbandingan berdasarkan kelompok umur ini dapat juga dilihat dari piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan grafik berbentuk piramida yang merupakan gambaran secara visual dari komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Penggunaan piramida akan membantu memudahkan memahami karakteristik penduduk suatu wilayah menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Dalam penyajian piramida penduduk kelompok umur dibedakan menjadi beberapa kelas yang memiliki interval 5 (lima) tahun untuk setiap kelompok dimulai dari kelompok umur 0 sampai 4 tahun, 5 sampai 9 tahun, sampai dengan 75 tahun ke atas.

Bentuk dari piramida penduduk ini dibedakan menjadi 3 yaitu bentuk limas (ekspansif), bentuk granat (stasioner) dan bentuk nisan (konstruksi). Dari ketiga bentuk piramida penduduk ini ternyata di Kabupaten Rejang Lebong memiliki bentuk limas (ekspansif). Hal ini terlihat dari jumlah penduduk usia muda yang lebih banyak dari usia dewasa maupun tua. Dasar piramida yang cukup lebar menunjukkan kelompok penduduk ini memiliki angka rasio ketergantungan penduduk muda yang cukup tinggi. Sedangkan puncak piramida yang menciut tajam menunjukkan angka rasio ketergantungan penduduk usia tua yang rendah. Fenomena ini serupa dengan bentuk piramida yang ada di Provinsi Bengkulu maupun Indonesia secara umum.

**Grafik 2.2 Piramida Penduduk Kabupaten Rejang Lebong, 2022**



Sumber : Rejang Lebong Dalam Angka 2023

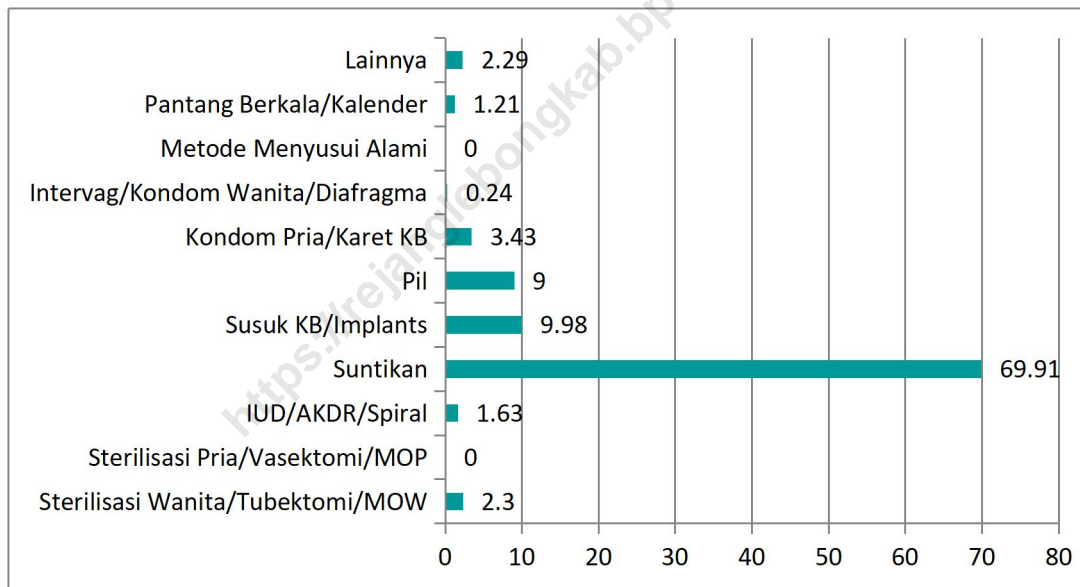
## 2.5 Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang melihat dinamika kependudukan yang terjadi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menekan jumlah pertumbuhan penduduk yang setiap tahun semakin

bertambah. Dengan adanya program ini diharapkan laju pertumbuhan penduduk bisa ditekan sehingga dapat mengurangi tingkat ketergantungan penduduk.

Dalam skala mikro, program KB ini dilakukan sebagai perlindungan kepada wanita atau ibu dari resiko gangguan kesehatan fisik dan non fisik karena kehamilan atau kelahiran anak yang tidak dikehendaki, serta resiko akibat sosial ekonomi sebagai konsekuensi dari kehamilan, persalinan, dan perawatan anak yang dilahirkan. Sedangkan secara makro, program KB ini dilaksanakan untuk memperbaiki keadaan finansial penduduk.

**Grafik 2.3 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Alat KB atau Cara Tradisional yang Sedang Digunakan di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**

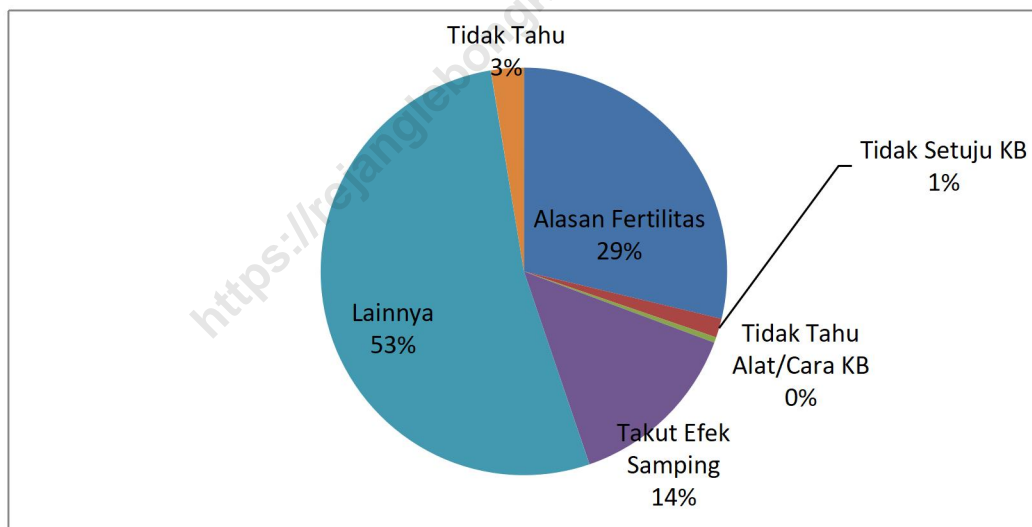


Sumber: Statkesra Provinsi Bengkulu, 2022

Pada grafik 2.3 menunjukkan penduduk perempuan Kabupaten Rejang Lebong berumur 15-49 tahun yang pernah kawin dan sedang menggunakan KB di tahun 2022. Dalam grafik tersebut terlihat bahwa alat KB yang banyak digunakan wanita dengan umur 15-49 tahun adalah alat/cara KB dengan metode suntikan yang mencapai 69,91 persen. Diikuti dengan cara KB susuk/implant yang mencapai 9,98 persen serta dengan menggunakan pil sebanyak 9 persen.

Grafik 2.4 menunjukkan tentang penduduk perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin yang tidak pernah menggunakan alat KB menurut alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB di Kabupaten Rejang Lebong, pada 2022. Dari penduduk perempuan yang berumur 15-49 tahun dan berstatus pernah kawin tersebut yang tidak menggunakan KB dengan alasan lainnya, cukup besar yaitu mencapai 52,62 persen. Masih adanya kekhawatiran penduduk wanita terhadap efek samping dari KB yang mencapai 14,09 persen ini membutuhkan perhatian khusus, agar wanita usia ini dapat memilih jenis KB yang tepat untuk digunakan tanpa khawatir akan efek samping.

**Grafik 2.4 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Tidak Menggunakan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan menurut Alasan Utama Tidak Menggunakan Alat KB atau Cara Tradisional, 2022**



Sumber: Statkesra Provinsi Bengkulu, 2022

## BAB 3. PENDIDIKAN

---

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Dengan pendidikan yang tinggi kualitas sumber daya manusia di suatu daerah juga akan semakin menuju ke arah yang lebih baik. Namun kualitas pendidikan ini sangat ditentukan oleh kebijakan yang diambil di bidang pendidikan seperti kebijakan tentang pemerataan pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan kesempatan pendidikan bagi setiap penduduk usia sekolah. Dengan kualitas pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan maka pembangunan di bidang pendidikan ini dapat lebih efisien.

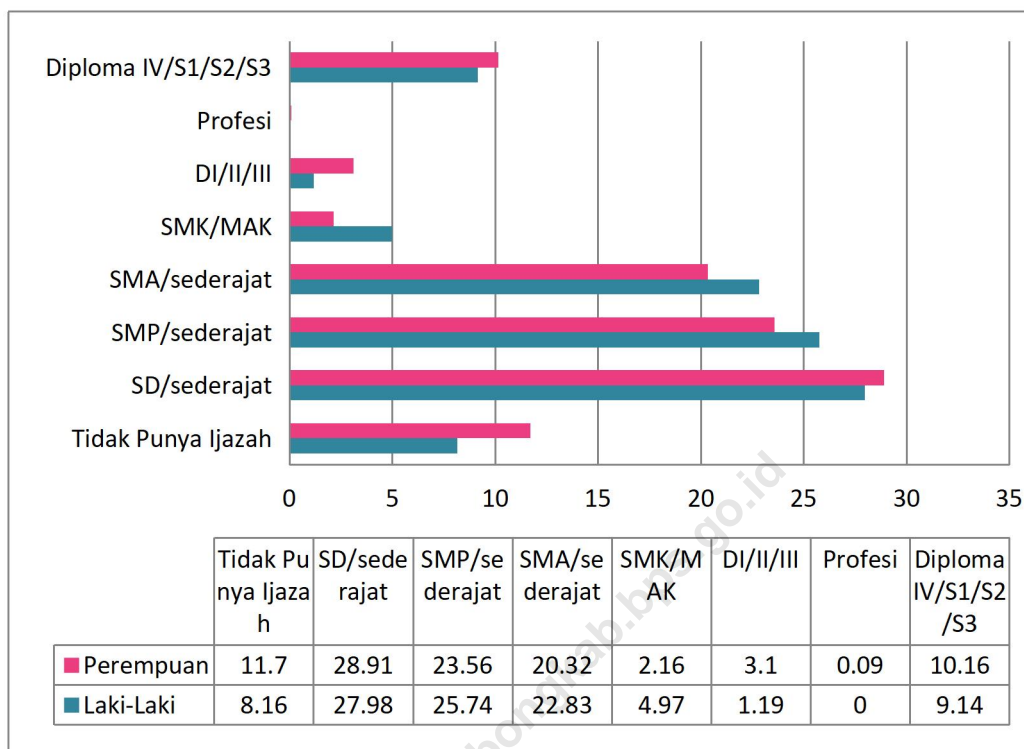
Pemerataan pendidikan dapat diupayakan dengan meningkatkan sarana dan prasarana belajar yang ada seperti pembangunan gedung sekolah, gedung laboratorium, gedung perpustakaan dan tambahan tenaga pengajar. Dengan terpenuhi sarana dan prasarana pendidikan ini maka kualitas pendidikan akan dapat tercapai sehingga dapat menghasilkan manusia terdidik yang bermutu dan handal sesuai dengan tuntutan zaman. Pengawasan dan evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan di bidang pendidikan ini diperlukan agar dapat mengetahui perkembangan pembangunan tersebut.

### 3.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator utama dalam menggambarkan kualitas penduduk atau SDM. Potret ini dilihat dari penduduk berumur 15 tahun ke atas. Semakin tinggi proporsi penduduk 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan hingga ke tingkat yang lebih tinggi maka akan semakin berkualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Kondisi ini dapat dilihat dari komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan.



**Grafik 3.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Rejang Lebong Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2022**



Sumber: Statkesra Provinsi Bengkulu, 2022

Dari Grafik 3.1 terlihat bahwa pada tahun 2022, untuk penduduk yang menamatkan pendidikan universitas mempunyai persentase yang masih kecil. Penduduk laki-laki berumur 15 tahun ke atas yang menamatkan Diploma I/II/III hanya 1,19 persen dan 3,1 persen untuk perempuan. Sedangkan yang menamatkan DIV/S1/S2/S3 adalah 9,14 persen untuk laki-laki dan 10,16 persen untuk perempuan.

Penduduk yang menamatkan pendidikan SMA/ sederajat lebih banyak daripada penduduk yang menamatkan pendidikan SMK/MAK. Untuk laki-laki yang menamatkan SMA/ sederajat ada sebanyak 22,83 persen, dan perempuan sebanyak 20,32 persen. Untuk laki-laki yang menamatkan SMK/MAK sebanyak 4,97 persen dan perempuan sebanyak 2,16 persen. Sedangkan yang menamatkan pendidikan SMP/ sederajat

mencapai 25,74 persen untuk laki-laki dan 23,56 persen untuk perempuan.

### 3.2 Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah (APS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi penduduk khususnya anak usia sekolah dalam proses kegiatan formal/sekolah. Selain itu, APS juga bisa digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam menyerap warga belajar terutama anak usia sekolah. Peningkatan angka partisipasi sekolah menunjukkan keberhasilan di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan itu sendiri.

**Tabel 3.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Rejang Lebong, 2022 (persen)**

Partisipasi Sekolah	Rejang Lebong		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>7-12 tahun</b>	100,00	99,22	99,63
<b>13-15 tahun</b>	98,80	98,42	98,63
<b>16-18 tahun</b>	69,25	81,99	75,65

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Rejang Lebong 2022

Pola penurunan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Rejang Lebong masih menurun pada kelompok umur yang lebih tinggi. Kondisi ini terlihat dari tabel 3.1. Pada umur 7-12 tahun APS di Kabupaten Rejang Lebong masih tergolong tinggi yaitu 99,63. Namun APS ini mengalami penurunan untuk kelompok umur 13-15 tahun menjadi 96,63, dan kelompok umur 16-18 tahun menjadi 75,65.

Secara umum, nilai APS laki-laki pada tahun 2022 di berbagai rentang usia lebih tinggi dibandingkan nilai APS perempuan kecuali

kelompok umur 16-18 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, nilai APS laki-laki untuk kelompok umur 7-12 tahun menyentuh angka 100 persen dan 99,22 persen untuk nilai APS perempuan. APS laki-laki umur 13-15 tahun lebih besar dari pada nilai APS perempuan pada kelompok umur yang sama yaitu 98,80 persen nilai APS laki-laki dan 98,42 persen nilai APS perempuan. Sedangkan untuk APS laki-laki umur 16-18 tahun jauh lebih kecil dari pada nilai APS perempuan pada kelompok umur yang sama yaitu 69,25 persen nilai APS laki-laki dan 81,99 persen nilai APS perempuan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah siswa pada tingkat pendidikan tertentu dibandingkan dengan penduduk kelompok usia tertentu. Kegunaan APK yaitu untuk menunjukkan berapa besar umumnya tingkat partisipasi penduduk pada suatu tingkat pendidikan. APK juga bisa menunjukkan berapa besar kapasitas sistem pendidikan dapat menampung siswa dari kelompok usia sekolah tertentu. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah tertentu bersekolah di tingkat pendidikan tertentu. Nilai APK ini bisa lebih dari 100 persen karena adanya siswa di luar usia sekolah yang masih bersekolah.

**Tabel 3.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**

Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni (APM)	Angka Partisipasi Kasar (APK)
(1)	(2)	(3)
SD	99,63	110,02
SMP	72,05	84,91
SMA	62,91	102,73

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Rejang Lebong 2022

Di Kabupaten Rejang Lebong, nilai APK untuk tingkat pendidikan SD sederajat tergolong tinggi mencapai 110,02. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang bersekolah di tingkat SD dengan umur diluar 7-12 tahun. Umur siswa yang dimaksud bisa dibawah 7 tahun namun bisa juga diatas 12 tahun. Hal ini dimungkinkan karena adanya pemikiran orang tua yang menganggap anak sudah mampu untuk duduk di bangku Sekolah Dasar atau dikarenakan anak yang sudah terlalu lama berada di bangku taman kanak-kanak sehingga anak ingin mencari suasana baru (adanya pendaftaran siswa usia dini). Selain itu faktor lainnya bisa disebabkan pendaftaran siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. Namun untuk nilai APK untuk tingkat SMP kurang dari 100 yaitu 84,91. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat penduduk usia sekolah SMP yang tidak bersekolah lagi dengan alasan tertentu. Untuk tingkat pendidikan SMA nilai APK juga lebih dari 100 yaitu 102,73. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang bersekolah di tingkat SMA dengan umur diluar 16-18 tahun.

Selain APK, indikator lain yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan di tingkat dasar dan menengah adalah Angka Partisipasi Murni (APM). Nilai APM merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia tertentu yang sedang bersekolah pada tingkat pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Sebagai contoh APM untuk tingkat SD merupakan proporsi jumlah murid SD yang berusia 7-12 tahun terhadap jumlah seluruh anak berusia 7-12 tahun. Kegunaan APM adalah untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai

pada jenjang pendidikannya. Jika APM mencapai 100 persen hal ini berarti semua anak usia sekolah telah bersekolah tepat waktu.

Seperti halnya nilai APS dan APK, nilai APM untuk tingkat pendidikan SD sederajat termasuk tinggi di Kabupaten Rejang Lebong yaitu mencapai 99,63. Namun demikian semakin tinggi tingkat pendidikan nilai APM ini juga semakin menunjukkan angka penurunan. Nilai APM pada tingkat SMP hanya mencapai 72,05, nilai APM untuk tingkat SMA hanya mencapai 62,91. Dengan semakin rendahnya nilai APM untuk tingkat pendidikan yang semakin tinggi ini menunjukkan partisipasi pendidikan di wilayah Kabupaten Rejang Lebong cenderung kurang.

### 3.3 Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sangat mendukung proses belajar mengajar adalah ketersediaan sekolah dan guru. Berikut disajikan tabel 3.3 mengenai rasio murid dengan guru dan rasio murid dengan sekolah di Kabupaten Rejang Lebong. Rasio murid dengan guru yaitu membandingkan jumlah murid per tingkat pendidikan dengan jumlah guru yang ada di tingkat pendidikan tersebut. Sedangkan rasio murid dengan sekolah membandingkan jumlah murid pada tingkat pendidikan tertentu dengan sekolah yang ada di tingkat pendidikan tersebut.

**Tabel 3.3 Rasio Murid-Guru dan Rasio Murid-Sekolah di Kabupaten Rejang Lebong, 2021/2022 & 2022/2023**

Rasio	2021/2022	2022/2023
(1)	(2)	(3)
<b>Murid-Guru</b>		
SD/MI	14,76	13,45
SMP/ MTs	12,56	11,80
SMA/SMK/MA	11,68	11,11

Murid-Sekolah		
SD/MI	153,72	151,73
SMP/ MTs	228,63	217,65
SMA/SMK/MA	336,05	322,32

Sumber: Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka 2023, diolah

Tabel di atas merupakan data sekolah, murid dan guru yang sudah masuk ke data Dapodik. Untuk sekolah setingkat SD/SMP/SMA/SMK bersumber dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Data Semester Ganjil. Untuk data sekolah setingkat MI/MTs/MA bersumber dari data Kementerian Agama, Data Semester Ganjil.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa untuk tahun ajaran 2022/2023 rasio murid-guru terbesar adalah di tingkat SD/Mi dengan rasio 13,45 dimana satu orang guru akan membimbing 13-14 orang murid. Hal ini bisa disebabkan karena angka partisipasi sekolah yang tinggi untuk tingkat pendidikan SD. Sementara rasio murid guru pada tingkat pendidikan SMP/MTs adalah 11,80, untuk tingkat SMA/SMK/MA yaitu 11,11. Bisa diartikan bahwa secara rata-rata setiap guru memiliki tugas untuk mengajar 11-12 murid untuk tingkat pendidikan SMA/SMK/MA. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP satu orang guru memiliki tugas untuk mengajar 11-12 murid. Untuk rasio murid-guru tahun ajaran 2022/2023 ini lebih kecil dibandingkan dengan rasio murid-guru tahun ajaran 2021/2022. Semakin kecil angka rasio murid-guru diharapkan akan semakin efektif kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

Pada tahun ajaran 2022/2023, rasio murid-sekolah SD/Mi sebesar 151,73. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah setingkat SD/Mi di Kabupaten Rejang Lebong memiliki anak didik sebanyak kurang lebih

151-152 orang. Sedangkan rasio murid-sekolah untuk tingkat SMP/MTs sebesar 217,65 yang artinya sekolah setingkat SMP/MTs di kabupaten ini memiliki anak didik kurang lebih sebanyak 217-218 orang. Dan untuk tingkat SMA/SMK/MA memiliki rasio murid-sekolah sebesar 322,32 yang artinya sekolah setingkat SMA/SMK/MA di kabupaten ini memiliki anak didik kurang lebih sebanyak 322-323 orang. Untuk rasio murid-sekolah tahun ajaran 2022/2023 untuk tingkat SD/Mi, SMP/MTs, SMA/SMK/MA lebih kecil dibandingkan tahun ajaran 2021/2022.

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

## BAB 4. KESEHATAN

---

Kesehatan merupakan salah satu indikator utama dalam melihat perkembangan kesejahteraan rakyat. Seberapa besar tingkat kesehatan penduduk dapat diukur dari angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Sedangkan untuk melihat gambaran kemajuan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

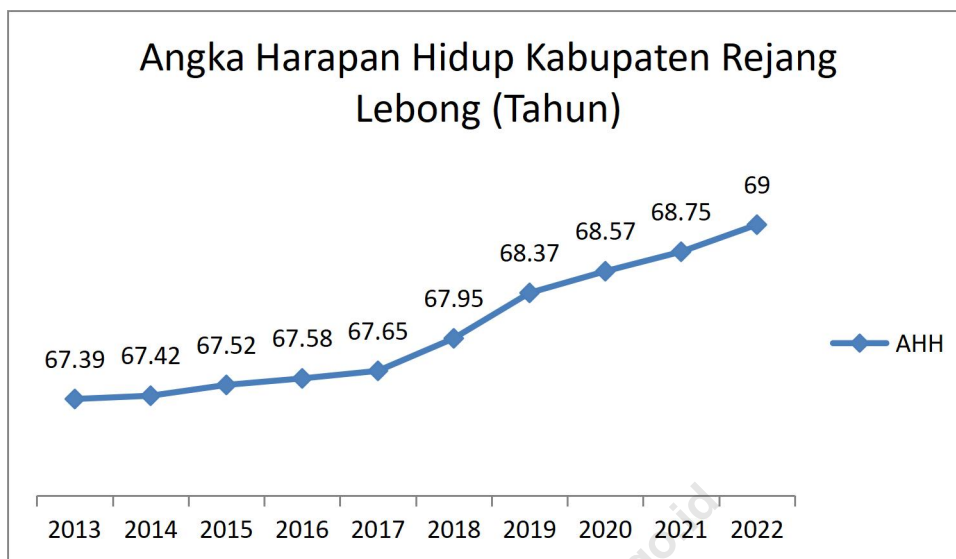
### 4.1 Angka Harapan Hidup

Indikator Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani seseorang hingga akhir hayatnya. Angka Harapan Hidup yang meningkat merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan kemajuan kesejahteraan rakyat dari bidang kesehatan. Nilai Angka Harapan Hidup yang rendah dapat menjadi evaluasi terhadap pemerintah bahwa pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan masih kurang optimal. Secara umum, Angka Harapan Hidup di negara berkembang lebih rendah dibandingkan dengan Angka Harapan Hidup di negara maju. Hal ini dikarenakan angka kematian bayi di negara berkembang masih tinggi.

Jika dilihat pada grafik 4.1 nilai Angka Harapan Hidup Kabupaten Rejang Lebong terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 Angka Harapan Hidup di Kabupaten Rejang Lebong sebesar 68,57 tahun meningkat pada 2021 menjadi 68,75 tahun dan di tahun 2022 meningkat kembali yaitu 69 tahun. Hal ini merupakan sinyal positif ada peningkatan rata-rata umur hidup di Kabupaten Rejang Lebong.



**Grafik 4.1 Angka Harapan Hidup di Kabupaten Rejang Lebong, 2013-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong

## 4.2 Gambaran Kesehatan Penduduk

Tingkat kesehatan penduduk merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi tingkat sosial ekonomi penduduk. Jika tingkat kesehatan penduduk ini masih kurang maka akan memberikan dampak buruk bagi kehidupan sehari-hari sehingga perekonomian dan kondisi sosial keluarga juga akan terpengaruh. Baik atau tidak status kesehatan penduduk ini dapat dilihat dari angka kesakitan di suatu kabupaten.

Angka kesakitan ini mengandung pengertian yaitu persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggu aktivitasnya. Angka kesakitan di Kabupaten Rejang Lebong pada 2022 sebesar 7,93. Angka kesakitan ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 4.1 Angka Kesakitan di Kabupaten Rejang Lebong, 2020-2022**

Tahun	Angka Kesakitan
(1)	(2)
<b>2020</b>	12,04
<b>2021</b>	11,47

2022

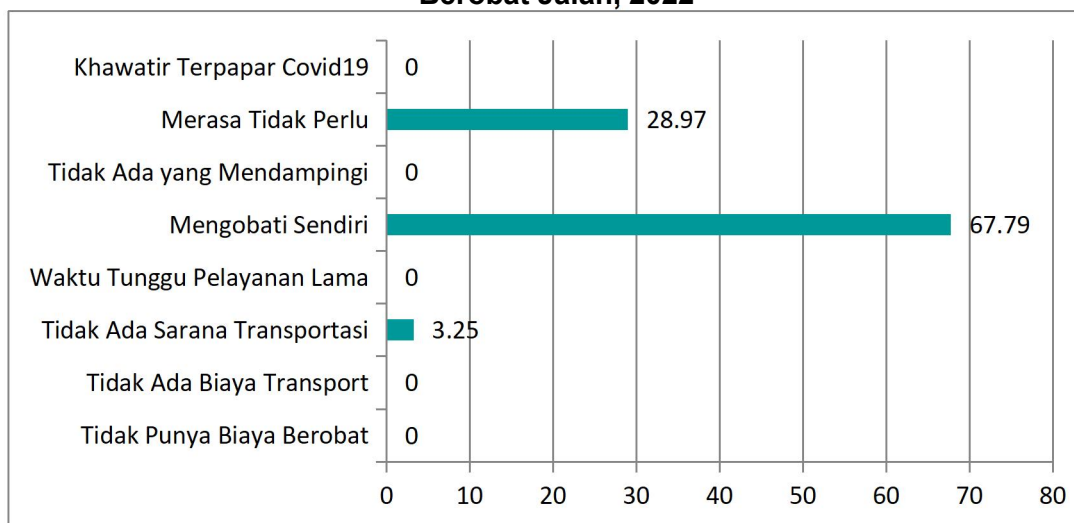
7,93

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Rejang Lebong 2020-2022

Pengobatan ke tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat kesehatan sangat diperlukan. Dari penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir di 2022 tersebut, ada sebanyak 67,79 persen penduduk yang mengobati sendiri keluhan yang dirasakan (Grafik 4.2). Persentase penduduk yang mengobati sendiri keluhan yang dirasakan ini tergolong tinggi. Hal ini suatu hal yang memprihatinkan karena sudah seharusnya keluhan kesehatan yang dirasakan dikonsultasikan dan dapat dilakukan diagnosa lebih lanjut terhadap jenis penyakit yang diderita, serta diberikan obat atau perawatan yang sesuai.

Penerapan pola hidup sehat di lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu cara mengurangi jumlah keluhan kesehatan. Tindakan pencegahan terhadap penyakit merupakan langkah terbaik dari pada melakukan pengobatan. Sehingga pengeluaran masyarakat untuk biaya pengobatan bisa dikurangi dan dialihkan ke kebutuhan dasar lain yang masih kurang.

**Grafik 4.2 Persentase Penduduk Kabupaten Rejang Lebong yang Sakit Tetapi Tidak Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2022**



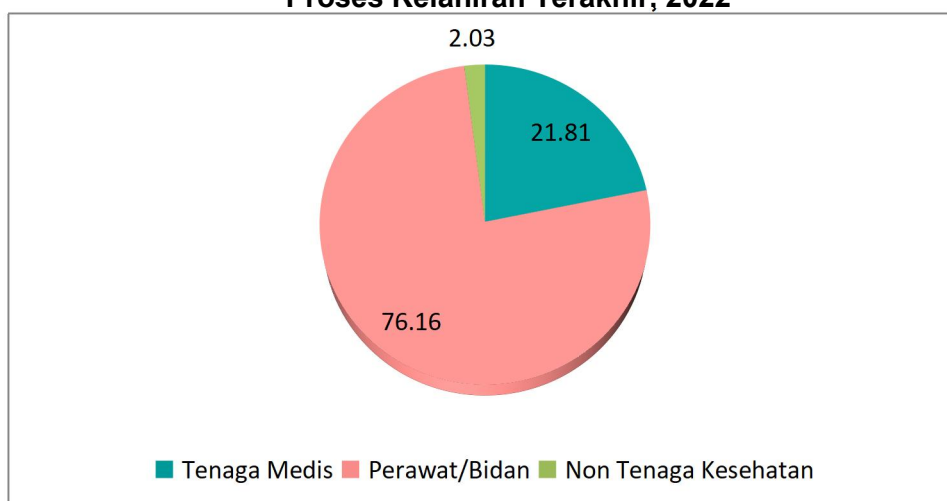
Sumber: Statkesra Provinsi Bengkulu, 2022

Alasan utama lain yang mempunyai persentase terbesar kedua adalah Merasa Tidak Perlu, yaitu sebesar 28,97 persen. Selain itu, juga ditemukan alasan tidak berobat jalan karena tidak ada sarana transportasi (3,25 persen).

### 4.3 Kesehatan Balita

Kesehatan ibu dan balita merupakan salah satu tujuan pembangunan di bidang kesehatan. Jika jumlah kematian ibu hamil dan balita tinggi maka tingkat kesehatan di wilayah tersebut terbilang rendah. Peran tenaga kesehatan dalam keselamatan ibu dan balita ini juga sangat berperan karena dengan penanganan yang baik dan cepat maka dapat meminimalisir resiko-resiko yang mungkin terjadi. Pada grafik 4.3 dapat dilihat bahwa bidan banyak berperan sebagai penolong proses kelahiran terakhir di Kabupaten Rejang Lebong sebesar 76,16 persen. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir di setiap desa/kelurahan di Kabupaten Rejang Lebong sudah terdapat bidan desa baik bidan desa yang di-SK-kan di desa tersebut maupun tidak.

**Grafik 4.3 Persentase Perempuan Berumur 15 - 49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir menurut Kabupaten/Kota dan Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2022**



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu, 2022

Pada 2022, ditemukan 21,81 persen persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dan 2,03 persen persalinan ditolong oleh non tenaga kesehatan. Meskipun demikian, sangat diperlukan sosialisasi kepada ibu-ibu tentang penolong persalinan ini agar resiko kematian ibu ataupun kematian bayi dapat menyentuh nol persen.

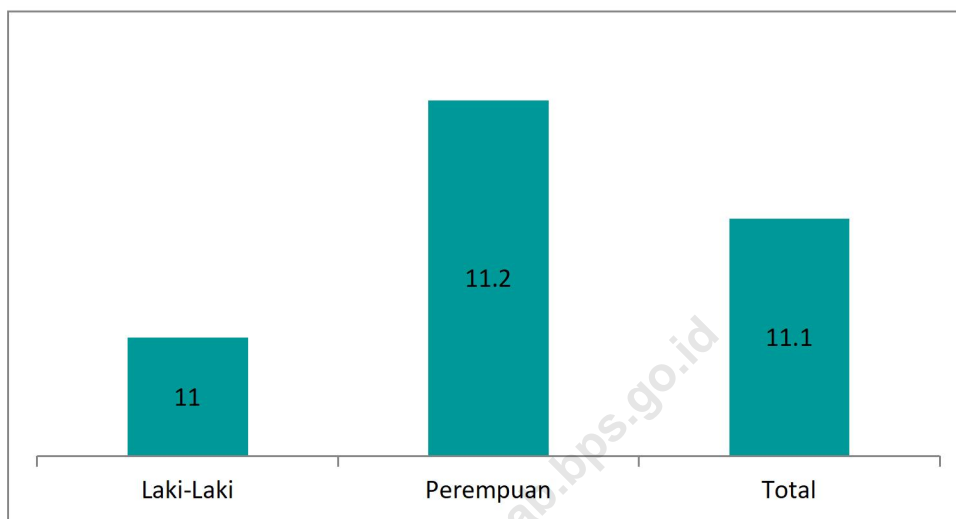
Selain peran tenaga penolong persalinan, hal lain yang juga sangat mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan mikronutrien penting bagi balita. Pemberian ASI dalam waktu yang cukup pada balita dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi dan penyakit lainnya. Lama pemberian ASI yang terbaik ini adalah sampai usia dua tahun atau 24 bulan. Sejak lahir sampai dengan usia enam bulan bayi sebaiknya diberi ASI saja atau ASI eksklusif. Setelah enam bulan bayi mulai diberikan makanan tambahan pendamping ASI. Persentase anak usia kurang dari 2 tahun yang pernah diberi ASI di Kabupaten Rejang Lebong pada 2022 mencapai 93,53 persen.

Rata-rata lama pemberian ASI sampai dengan usia bayi kurang dari 12 bulan mencapai 11,1 bulan, dengan laki-laki 11 bulan dan perempuan 11,2 bulan (grafik 4.4). Semakin tinggi usia bayi lama pemberian ASI ini semakin menurun. Hal ini bisa disebabkan karena bayi tersebut sudah bisa mengkonsumsi makanan pendamping sehingga pemberian ASI dihentikan oleh sang ibu.

Banyak faktor yang mempengaruhi ibu-ibu agar dapat memberikan ASI kepada bayinya. Salah satunya ketersediaan ASI ibu itu sendiri. Oleh karena itu, ibu-ibu yang hanya dapat memberikan ASI selama < 12 bulan ini bisa disebabkan karena ketersediaan ASI yang sedikit sehingga

tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi. Selain itu, faktor kesibukan ibu dan faktor ketidaktahuan ibu juga dapat mempengaruhi hal ini.

**Grafik 4.4 Rata-Rata Lama Pemberian ASI Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**

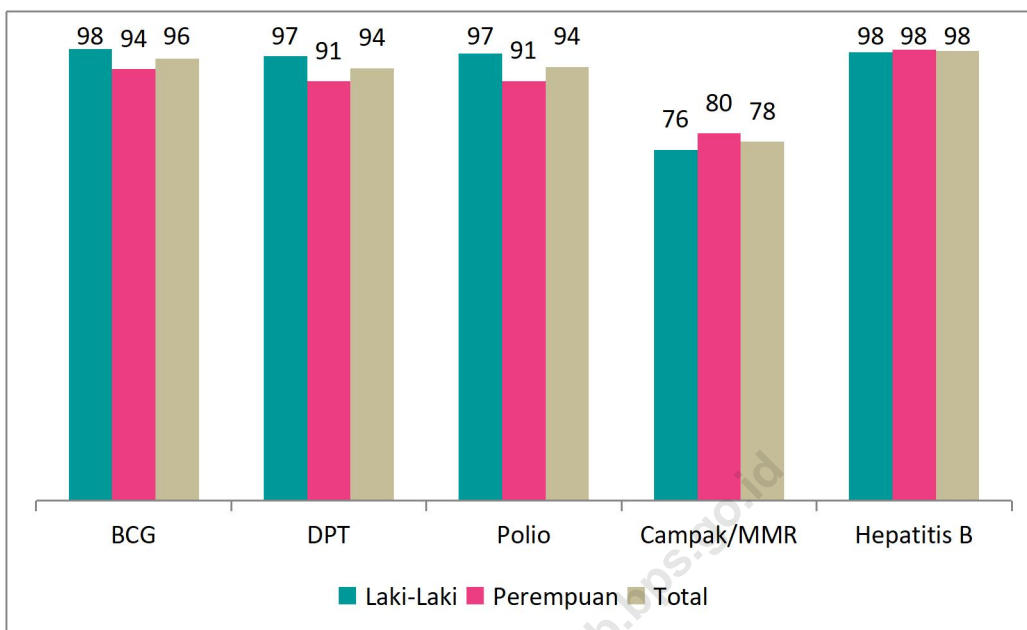


Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Rejang Lebong 2022

Selain pemberian ASI, cara lain untuk mengurangi angka kematian bayi dan meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit adalah melalui imunisasi. Beberapa penyakit yang dapat dihindari dengan imunisasi antara lain hepatitis B, campak, polio, difteri, tetanus, batuk, gondongan, cacar air, TBC, dan lain sebagainya.

Pada grafik 4.5 terlihat bahwa balita yang pernah mendapatkan imunisasi di Kabupaten Rejang Lebong pada 2022 terbilang tinggi. Imunisasi yang paling banyak diperoleh balita adalah imunisasi Hepatitis B yaitu sebesar 97,82 persen. Kemudian diikuti imunisasi BCG sebesar 96,13 persen dan imunisasi Polio sebesar 94,41 persen. Selain itu, persentase balita yang pernah mendapat imunisasi DPT sebesar 94,08 persen dan imunisasi campak/morbili sebanyak 78,07 persen. Persentase ini menunjukkan bahwa masih ada bayi di Kabupaten Rejang Lebong yang tidak mendapatkan imunisasi dasar ini.

**Grafik 4.5 Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Rejang Lebong 2022



## BAB 5. TEKNOLOGI, KOMUNIKASI, DAN INFORMASI

---

Perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat akhir-akhir ini. Perkembangan ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama dari segi sosial sehingga pemanfaatan teknologi ini akhirnya berdampak pada bertambahnya biaya kebutuhan hidup masyarakat. Di era yang serba digital ini, perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat perkotaan tapi juga masyarakat pedesaan.

Namun perkembangan infrastruktur teknologi, komunikasi dan informasi di pedesaan mengalami perkembangan tidak secepat di daerah perkotaan. Hal ini berdampak pada melambatnya pembangunan di daerah tersebut. Oleh karena itu, pemerataan pembangunan ini sangat diperlukan guna meningkatkan kemajuan pembangunan daerah melalui peningkatan pengetahuan dan pola pikir masyarakat.

### 5.1 Sarana Komunikasi

Di era yang sudah serba digital ini, kepemilikan sarana komunikasi sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat. Salah satu alat yang sudah banyak dimiliki masyarakat adalah kepemilikan telepon genggam atau *handphone* (HP). Kehadiran telepon genggam ini mempermudah komunikasi, mencari informasi, sebagai media hiburan, penyimpanan data bahkan sebagai peningkat status sosial individu tersebut.

Persentase rumah tangga yang telah memiliki teknologi informasi komunikasi di Kabupaten Rejang Lebong relatif tinggi. Hal ini terlihat dari persentase penguasaan telepon selular atau *handphone* (HP) yang tinggi. Persentase anggota rumah tangga berusia 5 tahun ke atas yang menggunakan telepon selular (HP) sebesar 81,64 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan telepon selular atau



*handphone* di dalam suatu rumah tangga sudah menjadi kebutuhan yang utama/pokok.

**Tabel 5.1 Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun Ke Atas Menurut Kuintil Pengeluaran dan Penggunaan Teknologi Informasi Selama Tiga Bulan Terakhir, 2022**

Kuintil Pengeluaran	Menggunakan Telepon Seluler (HP)/ Nirkabel atau Komputer (PC/ Desktop, Laptop/ Notebook, Tablet)	Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Whatsapp, dll)
(1)	(2)	(3)
<b>40 Persen Terbawah</b>	76,74	52,00
<b>40 Persen Tengah</b>	81,90	61,42
<b>20 Persen Teratas</b>	90,51	73,46
<b>Rejang Lebong</b>	<b>81,64</b>	<b>60,20</b>

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Rejang Lebong 2022

Sementara itu, penduduk Kabupaten Rejang Lebong usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet (termasuk Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Whatsapp, dll) dalam 3 bulan terakhir mencapai 60,20 persen. Persentase anggota rumah tangga yang mengakses internet pada rumah tangga dengan kuintil pengeluaran 20 persen teratas lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga dengan kuintil pengeluaran 40 persen tengah dan 40 persen terbawah.

## BAB 6. KONSUMSI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA

---

Pendapatan merupakan indikator yang sering digunakan dalam mengukur tingkat kemakmuran penduduk. Semakin tinggi dan meningkat pendapatan penduduk mengindikasikan kondisi kehidupan yang semakin makmur dan sejahtera. Walaupun demikian untuk memperoleh data pendapatan yang seobjektif mungkin masih dijumpai banyak kesulitan. Terlebih kepedulian masyarakat terhadap data masih kurang sehingga dalam mendapatkan angka pendapatan secara langsung dari rumah tangga masih susah untuk didapatkan.

Oleh karena itu, dalam mencari data pendapatan ini BPS menggunakan metode pendekatan pengeluaran rumah tangga. Dalam hal ini, BPS mengasumsikan bahwa pengeluaran rumah tangga berbanding lurus dengan pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk memenuhi konsumsi atau pengeluaran makanan maupun bukan makanan, maka sumber pendapatan rumah tangga juga diperkirakan tinggi.

Pengeluaran rumah tangga ini dinilai dalam bentuk rupiah, konsumsi energi dan protein per kapita. Total energi dan protein yang dikonsumsi sehari-hari bila dikaitkan dengan kebutuhan minimum tubuh manusia akan energi dan protein dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang telah dicapai. Dalam pemanfaatan yang lebih luas angka pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk menghitung angka kemiskinan atau penduduk miskin.

### 6.1 Penduduk Miskin

Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah

ketersediaan data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi penduduk miskin itu sendiri.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan ini dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sehingga dapat dihitung *Headcount Index* yang merupakan persentase penduduk miskin terhadap total penduduk. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK). Garis Kemiskinan ini terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan ini dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan. Penduduk akan dikatakan miskin jika penduduk tersebut memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan ini diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, minyak dan lemak, dan lain-lain). Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Pada tabel 6.1 terlihat bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Rejang Lebong cenderung menurun. Hal ini seiring dengan peningkatan batas garis

kemiskinan. Pada 2022 terdapat 41,47 ribu atau 15,85 persen masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong dikategorikan sebagai masyarakat miskin.

**Tabel 6.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Rejang Lebong, 2018-2022**

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah)	Kabupaten Rejang Lebong	
		Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	Persentase
2018	434.643	42,13	16,23
2019	449.999	41,57	15,95
2020	472.555	41,47	15,85
2021	487.490	43,30	15,85
2022	530.029	43,18	15,65

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu

## 6.2 Perkembangan Tingkat Pengeluaran

Determinan dari kesejahteraan ekonomi adalah kemampuan daya beli penduduk. Bila kemampuan daya beli penduduk mengalami penurunan maka akan mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pada 2022 Pengeluaran per kapita sebulan mencapai Rp1.066.272. Menurun sedikit dari tahun sebelumnya yaitu Rp1.118.789. Jumlah ini merupakan jumlah rata-rata yang dikeluarkan penduduk untuk memenuhi pengeluaran makanan dan non makanan.

Untuk rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk pengeluaran makanan mencapai Rp551.232. Jumlah ini menurun sedikit dari sebelumnya yang mencapai Rp551.236. Namun untuk rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk pengeluaran non makanan menurun menjadi Rp515.040 dari sebelumnya yang hanya mencapai Rp551.236.

**Tabel 6.2 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan di Kabupaten Rejang Lebong, 2018-2022 (Rupiah)**

Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Makanan</b>	468.212	481.512	491.093	551.236	551.232
<b>Bukan Makanan</b>	437.458	421.841	414.334	567.553	515.040
<b>Jumlah</b>	905.670	903.353	905.427	1.118.789	1.066.272

Sumber: Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga Provinsi Bengkulu 2018-2022

### 6.3 Tingkat Konsumsi Energi dan Protein

Pemenuhan terhadap kebutuhan energi dan protein diukur dari seberapa besar konsumsi per kapita sehari. Acuan kecukupan energi yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan sehari-hari orang Indonesia adalah sebanyak 2.100 kalori.

**Tabel 6.3 Rata-Rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) per Kapita Sehari menurut Kelompok Makanan, Maret 2022**

No	Kelompok Makanan	2022	
		Energi (KKalori)	Protein (gr)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian	968,28	22,74
2	Umbi-umbian	30,36	0,37
3	Ikan/udang/Cumi/kerang	41,31	8,06
4	Daging	52,29	3,3
5	Telur dan susu	47,69	2,75
6	Sayur-sayuran	50,79	3,05
7	Kacang-kacangan	42,94	4,19
8	Buah-buahan	51,16	0,59
9	Minyak dan kelapa	255,04	0,13
10	Bahan minuman	95,06	1,04
11	Bumbu-bumbuan	5,33	0,25
12	Konsumsi lainnya	62,98	1,23
13	Makanan dan Minuman jadi	272,77	8,31
14	Tembakau/Sirih	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>1975,99</b>	<b>56,01</b>

Sumber: Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga Provinsi Bengkulu 2022

Dari tabel 6.3, terlihat bahwa komoditas tembakau dan sirih tidak mempunyai kandungan protein dan kalori namun pengeluaran rumah tangga untuk komoditas ini cukup besar. Konsumsi masyarakat Kabupaten Rejang Lebong untuk komoditas padi-padian masih cukup besar yaitu mencapai 968,28 energi kkalori.

Persentase ini menunjukkan bahwa beras merupakan sumber makanan pokok utama.

## 6.4 Pola Konsumsi Rumah Tangga

Tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, porsi pengeluaran idealnya bergeser dari makanan menjadi bukan makanan. Porsi yang lebih tinggi ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk juga semakin baik.

**Tabel 6.4 Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan Penduduk di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**

Kelompok makanan	Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah)
(1)	(2)
Padi-padian	82.022
Umbi-umbian	5.203
Ikan	37.835
Daging	22.291
Telur dan susu	25.731
Sayur-sayuran	62.753
Kacang-kacangan	12.274
Buah-buahan	24.525
Minyak dan lemak	21.584
Bahan minuman	18.421
Bumbu-bumbuan	9.901
Konsumsi lainnya	13.501
Makanan dan Minuman jadi	136.346
Tembakau dan sirih	78.844
<b>Jumlah</b>	<b>551.232</b>

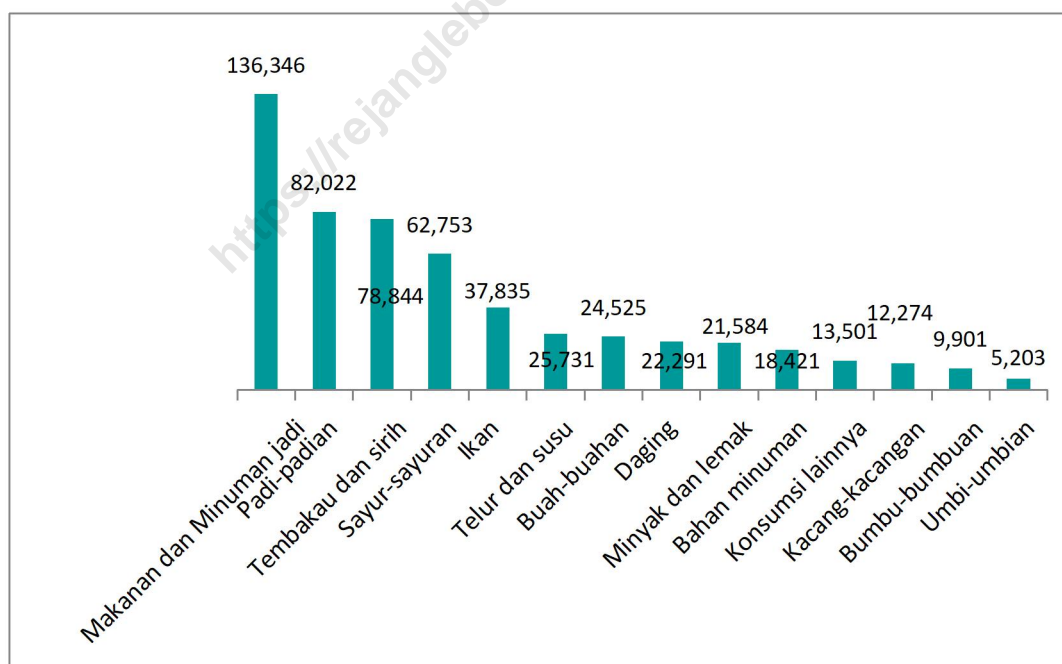
Sumber: Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga Provinsi Bengkulu 2022

Dari tabel 6.4 rata-rata pengeluaran per kapita sebulan jenis makanan yang terbesar adalah pengeluaran kelompok makanan dan minuman jadi yaitu sebesar Rp136.346. Yang dimaksud dengan makanan jadi adalah makanan yang dibeli di luar rumah yang tidak dibuat sendiri seperti bakso, sate, soto, minuman bersoda, air

kemasan, dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran untuk padi-padian hanya sebesar Rp82.022. Jumlah ini membuat pengeluaran untuk padi-padian menempati urutan kedua, setelah makanan jadi (grafik 6.1). Namun hal ini tetap mengindikasikan bahwa padi-padian merupakan makanan pokok penduduk Kabupaten Rejang Lebong.

Pengeluaran rumah tangga yang masih cukup tinggi untuk rokok patut menjadi perhatian pemerintah. Meski merokok merugikan kesehatan dan anjuran atau larangan untuk tidak merokok telah diterapkan tetapi konsumsi terhadap rokok ini masih tinggi. Jika pengeluaran terhadap rokok dapat ditekan maka dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok lain yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

**Grafik 6.1 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Untuk Kelompok Makanan Penduduk di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022**



Sumber: *Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga Provinsi Bengkulu 2022*, diolah

Di samping itu, rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk kelompok sayur-sayuran juga terbilang besar mencapai Rp62.753. Hal ini dimungkinkan karena harga sayur-sayuran yang fluktuatif sehingga meskipun komoditas sayuran

merupakan komoditas pertanian utama penduduk Kabupaten Rejang Lebong namun pengeluaran untuk komoditas ini tetap terbilang besar. Demikian juga halnya untuk kelompok makanan ikan yang rata-rata pengeluaran masyarakat untuk komoditas ini hanya mencapai Rp37.835.

Untuk rata-rata pengeluaran perkapita tiap bulan untuk barang bukan makanan pada 2022 didominasi berupa pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga yang mencapai Rp252.185. Pengeluaran ini antara lain pengeluaran untuk sewa rumah, perbaikan kecil rumah, listrik, tabung gas, pulsa HP dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran untuk aneka barang dan jasa seperti untuk sabun, biaya obat, biaya kesehatan lainnya, biaya sekolah, biaya transportasi dan lain sebagainya mencapai Rp108.260.

**Tabel 6.5 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Tiap Bulan untuk Barang Bukan Makanan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**

Jenis Pengeluaran	2022
(1)	(2)
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	252.185
Barang dan Jasa	108.260
Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	37.282
Barang-Barang yang Tahan Lama	53.784
Pajak dan Asuransi	37.209
Keperluan Pesta dan Upacara	26.321
<b>Jumlah</b>	<b>515.040</b>

Sumber: *Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga Provinsi Bengkulu 2022*

Namun jika dilihat berdasarkan pengeluaran makanan dan bukan makanan, maka akan diketahui jenis pengeluaran mana yang paling besar dikeluarkan rata-rata perkapita selama sebulan. Dari tabel 6.6 dapat dilihat bahwa porsi pengeluaran terbesar adalah untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga (bahan bakar, penerangan, air, dsb) yang mencapai 23,65 persen terhadap total pengeluaran keseluruhan (makanan dan bukan makanan) yang dikeluarkan perkapita sebulan. Jika dilihat dari komposisi secara menyeluruh antara pengeluaran makanan dan



bukan makanan, persentase pengeluaran terbesar berasal dari pengeluaran makanan yang mencapai 51,70 persen.

**Tabel 6.6 Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**

Kelompok Barang	2022
(1)	(2)
<b>Persentase Makanan</b>	<b>51,70</b>
Padi-padian	7,69
Umbi-umbian	0,49
Ikan/udang/Cumi/kerang	3,55
Daging	2,09
Telur dan susu	2,41
Sayur-sayuran	5,89
Kacang-kacangan	1,15
Buah-buahan	2,30
Minyak dan lemak	2,02
Bahan minuman	1,73
Bumbu-bumbuan	0,93
Konsumsi lainnya	1,27
Makanan dan Minuman jadi	12,79
Tembakau dan sirih	7,39
<b>Persentase Bukan Makanan</b>	<b>48,30</b>
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	23,65
Aneka Barang dan Jasa	10,15
Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	3,50
Barang yang Tahan Lama	5,04
Pajak Pemakaian dan Premi Asuransi	3,49
Keperluan Pesta dan Kenduri	2,47
<b>Persentase Keseluruhan</b>	<b>100,00</b>

Sumber: *Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga Provinsi Bengkulu 2022, diolah*

Secara rata-rata pengeluaran rumah tangga di Kabupaten Rejang Lebong di bawah rata-rata pengeluaran rumah tangga di Provinsi Bengkulu secara umum (Tabel 6.7). Rata-rata pengeluaran keseluruhan Provinsi Bengkulu sejumlah Rp1.196.484 dan Kabupaten Rejang Lebong Rp1.066.272. Struktur pengeluaran di Provinsi Bengkulu mempunyai kondisi yang hampir sama dengan Kabupaten Rejang Lebong.

**Tabel 6.7 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang di Kabupaten Rejang Lebong dan Provinsi Bengkulu, 2022 (Rupiah)**

Kelompok Barang	Kabupaten Rejang Lebong	Provinsi Bengkulu
(1)	(2)	(3)
<b>Rata-Rata Makanan</b>	<b>551.232</b>	<b>626.209</b>
Padi-padian	82.022	80.078
Umbi-umbian	5.203	5.932
Ikan	37.835	55.43
Daging	22.291	31.345
Telur dan susu	25.731	30.593
Sayur-sayuran	62.753	63.561
Kacang-kacangan	12.274	10.864
Buah-buahan	24.525	28.168
Minyak dan lemak	21.584	24.317
Bahan minuman	18.421	18.408
Bumbu-bumbuan	9.901	10.443
Konsumsi lainnya	13.501	12.846
Makanan dan Minuman jadi	136.346	155.666
Tembakau dan sirih	78.844	98.558
<b>Rata-Rata Bukan Makanan</b>	<b>515.040</b>	<b>570.275</b>
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	252.185	295.116
Aneka Barang dan Jasa	108.260	126.693
Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	37.282	33.763
Barang yang Tahan Lama	53.784	49.787
Pajak Pemakaian dan Premi Asuransi	37.209	45.81
Keperluan Pesta dan Kenduri	26.321	19.107
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>1.066.272</b>	<b>1.196.484</b>

Sumber: Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga Provinsi Bengkulu 2022



## BAB 7. KETENAGAKERJAAN

---

Dalam pembangunan, penduduk mempunyai dua peranan yaitu sebagai pelaku dan sasaran pembangunan. Sebagai pelaku, jumlah penduduk yang banyak akan memberi nilai positif. Salah satu nilai positif dari hal ini adalah ketersediaan jumlah penduduk sebagai modal manusia (*human capital*) dalam jumlah yang cukup. Ketersediaan dan ketercukupan jumlah modal manusia yang didukung kualitas SDM yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan pembangunan akan berdampak positif bagi pembangunan. Apabila modal manusia yang tersedia diberdayakan secara optimal maka dampak positifnya adalah pembangunan akan berjalan lancar dan sesuai dengan yang ditargetkan.

Sebaliknya jika modal manusia yang ada tidak diberdayakan dan kualitas tidak sesuai dengan kebutuhan pembangunan, maka modal manusia yang banyak justru akan menjadi beban pembangunan dan keberadaan penduduk ini akan memberi dampak negatif dalam kehidupan sosial. Secara khusus untuk penduduk usia kerja, kualitas SDM yang rendah dapat mengakibatkan produktivitas yang rendah dan memicu tingkat pengangguran yang pada akhirnya kondisi ini akan memperburuk kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia, sebab mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Dimensi ekonomi adalah jika di suatu rumah tangga anggota rumah tangga tidak mempunyai pekerjaan sebagai sumber penghasilan rumah tangga maka akan mengancam kelangsungan hidup anggota rumah tangga yang ada di rumah tersebut. Sedangkan dari sisi dimensi sosial jika terdapat banyak anggota masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau makin banyak penganggur akan menjadi potensi untuk melakukan

tindak kejahatan atau tindakan lain yang akan mengganggu stabilitas sosial dalam masyarakat.

## 7.1 Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Makin maju peradaban manusia maka akan makin banyak tuntutan material yang harus dipenuhi. Hal inilah yang menjadi premis dasar dalam melihat gejala makin tingginya minat manusia untuk bekerja atau mencari pekerjaan. Kegiatan bekerja atau mencari kerja disini berarti melakukan kegiatan yang bernilai ekonomis atau dengan kata lain masuk ke dalam pasar kerja. Penduduk yang masuk ke pasar kerja ini disebut angkatan kerja. Besaran umum yang sering dipakai dalam mengukur minat penduduk untuk masuk ke dalam pasar kerja yakni Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Apabila angka TPAK ini tinggi disebabkan karena jumlah penduduk yang bekerja juga tinggi, maka hal ini menunjukkan kinerja partisipasi kerja yang baik. Sebaliknya jika angka TPAK ini diiringi dengan tingkat kesempatan kerja atau persentase penduduk yang bekerja yang rendah maka TPAK tersebut menunjukkan kinerja partisipasi kerja yang tidak sehat. Kondisi ketenagakerjaan yang seperti ini mengindikasikan bahwa penduduk yang mencari pekerjaan tinggi, sehingga akan memicu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tinggi.

**Tabel 7.1 Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas Menurut Status Angkatan Kerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**

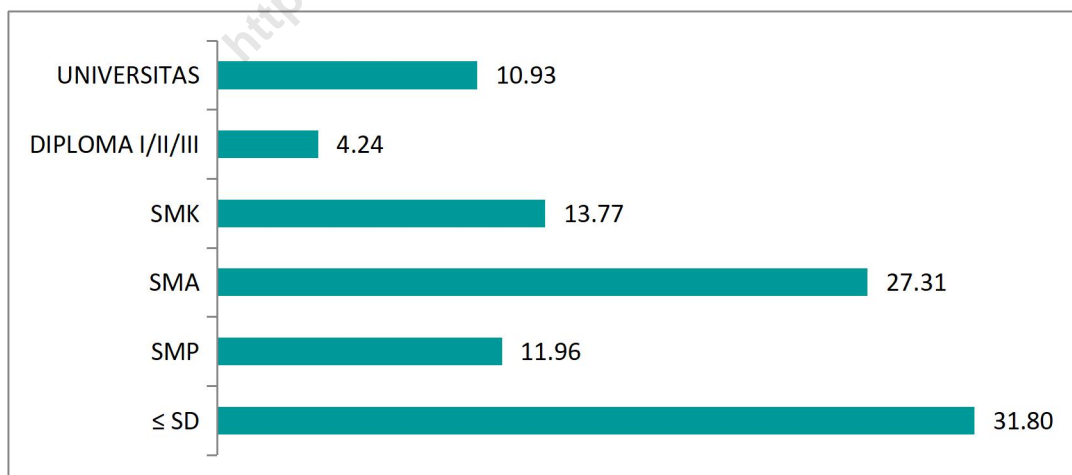
Status Angkatan Kerja	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Bekerja</b>	89.407	64.161	153.568
<b>Pengangguran Terbuka</b>	1.846	1.742	3.588
<b>Angkatan Kerja</b>	91.253	65.903	157.156

Bukan Angkatan Kerja	15.188	38.721	53.909
Bekerja Terhadap Angkatan Kerja (TKK)(%)	97,98	97,36	97,72
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)(%)	2,02	2,64	2,28
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	85,73	62,99	74,46

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu, Agustus 2022

Seperti tampak pada tabel 7.1, TPAK Kabupaten Rejang Lebong pada 2022 adalah 74,46 persen. Angka itu menggambarkan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja sebanyak 74 orang sudah dan siap masuk ke dalam pasar kerja. Secara teoritis, TPAK laki-laki akan selalu lebih tinggi dari pada TPAK perempuan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah kedudukan penduduk laki-laki sebagai kepala rumah tangga dan sekaligus sebagai tulang punggung dalam membiayai kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, penduduk laki-laki dianggap sebagai pencari kerja utama sedangkan penduduk perempuan hanya sebagai pengurus rumah tangga. Pada 2022, TPAK laki-laki mencapai 85,73 persen, sedangkan TPAK perempuan sebesar 62,99 persen.

**Grafik 7.1 Persentase Penduduk di Kabupaten Rejang Lebong Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022**



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu, Agustus 2022, diolah

Untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Rejang Lebong pada 2022 sebesar 2,28 persen. Persentase ini berarti dari 100 penduduk angkatan

kerja ada 2 sampai 3 orang penduduk yang menganggur. Angka TPT perempuan lebih tinggi dari pada angka TPT laki-laki.

Ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, maka TPT yang paling besar untuk semua jenjang pendidikan adalah TPT untuk SD ke bawah yaitu 31,80 persen. Persentase pengangguran terbuka untuk jenjang pendidikan ini dikarenakan lapangan kerja untuk lulusan ini sedikit sehingga jika dibandingkan dengan jumlah pengangguran yang ada persentase yang didapat menjadi lebih besar.

Salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau berwiraswasta. Selama para pencari kerja masih berharap untuk mendapatkan kerja dari suatu perusahaan atau institusi, pengangguran akan tetap menjadi masalah pelik. Masalah pengangguran akan terpecahkan bila muncul keinginan untuk menciptakan lapangan usaha sendiri atau berwiraswasta.

## 7.2 Penduduk Yang Bekerja

Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Rejang Lebong keadaan Agustus 2022 sebanyak 153.568 orang (Tabel 7.1), bila angka penduduk yang bekerja tersebut dibagi dengan jumlah angkatan kerja maka diperoleh Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) keadaan Agustus 2022 sebesar 97,72 persen. Ini berarti dari setiap 100 orang angkatan kerja yang ada sebanyak 97 sampai 98 orang telah bekerja atau terserap dalam lapangan pekerjaan.

Pada tabel 7.2. dapat dilihat bahwa dari penduduk yang bekerja usia 15 tahun ke atas jika dibagi menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan maka tingkat pendidikan penduduk yang bekerja tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar penduduk usia di atas 15 tahun yang bekerja merupakan tamatan SD ke bawah (termasuk yang tidak sekolah maupun yang tidak tamat SD).

Untuk tahun 2022 persentase tenaga kerja yang lulusan SD ke bawah mencapai 42,42 persen. Sedangkan untuk tenaga kerja dengan status tamat SMP dan SMA/SMK masing-masing mencapai 20,30 persen dan 23,15 persen. Tenaga kerja lulusan Diploma ke atas mencapai 14,14 persen. Persentase tenaga kerja lulusan diploma ke atas yang kecil ini menunjukkan bahwa masih minim tenaga kerja ahli di Kabupaten Rejang Lebong.

**Tabel 7.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2022**

Pendidikan yang ditamatkan	Persentase
(1)	(2)
≤ SD	42,42
SMP	20,30
SMA/SMK	23,15
≥ Diploma	14,14

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu, Agustus 2022, diolah

Tingkat pendidikan penduduk bekerja yang masih rendah diduga menjadi salah satu penyebab belum pesatnya perkembangan sektor-sektor modern. Relevan dengan kualitas SDM tenaga kerja yang ada, lapangan pekerjaan di Kabupaten Rejang Lebong masih bertumpu dan didominasi sektor-sektor tradisional. Sektor penyerap tenaga kerja di Kabupaten Rejang Lebong ini tidak terlalu menuntut pekerja-pekerja yang berkualitas, baik dari sisi pendidikan maupun dari sisi kemampuan (*skill*). Secara umum, pekerja-pekerja dengan pendidikan tinggi ini lebih banyak berada di daerah perkotaan dengan pekerjaan yang bersifat formal.

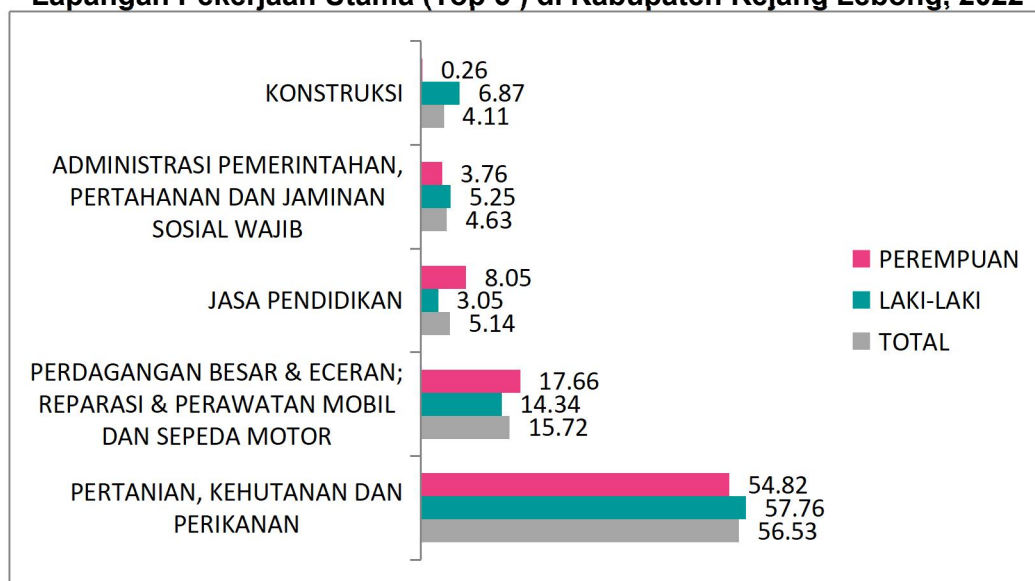
Penduduk Kabupaten Rejang Lebong secara umum masih bekerja di sektor pertanian. Seperti tampak pada grafik 7.2 dimana pekerja di sektor pertanian pada 2022 mencapai 56,53. Sedangkan yang bekerja di sektor industri pengolahan hanya sekitar 3,32 persen. Penyerapan tenaga kerja yang rendah di sektor industri ini disebabkan keterbatasan daya serap di sektor industri dan dipengaruhi tuntutan



sektor industri yang menuntut pekerja-pekerja yang berpendidikan lebih baik atau memiliki keterampilan tertentu. Dengan adanya kualifikasi ini membuat sektor industri lebih selektif dalam menyerap tenaga kerja sehingga tenaga kerja yang terserap menjadi relatif lebih sedikit.

Sektor lain yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan besar, eceran, rumah makan yang mencapai 15,72 persen. Sektor ini lebih banyak digeluti oleh tenaga kerja perempuan. Sektor perdagangan di Kabupaten Rejang Lebong bersifat informal seperti warung-warung kecil di rumah-rumah. Perdagangan semacam ini melibatkan hampir semua anggota rumah tangga sebagai pekerja dengan status pekerja tidak dibayar. Jadi sektor perdagangan yang termasuk sektor tersier ini menjadi lebih mirip dengan sektor pertanian yang juga melibatkan semua anggota rumah tangga sebagai pekerja tidak dibayar. Hal inilah yang menyebabkan kondisi pekerja tidak dibayar mempunyai proporsi yang lebih besar. Oleh karena itu tidak heran jika kedua sektor ini menjadi tujuan akhir yang lebih aman bagi masyarakat untuk lepas dari status pengangguran.

**Grafik 7.2 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Top 5 ) di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**



Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu, Agustus 2022, diolah

# BAB 8. KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT

---

## 8.1 Peristiwa Kejahatan

Kondisi keamanan yang terkendali juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang ada di masyarakat. Keamanan dan kesejahteraan ini merupakan suatu hal yang terkait. Kesejahteraan di suatu daerah dapat meningkat jika tingkat keamanan tinggi, begitupun sebaliknya jika tingkat kesejahteraan rendah akan mengakibatkan tingkat keamanan menurun sehingga akan mengakibatkan tingkat kriminalitas yang tinggi.

Kasus kejahatan yang dilaporkan ke Polres Rejang Lebong pada 2022 mencapai 562 kasus. Dari keseluruhan kasus tersebut 385 kasus merupakan kasus yang telah selesai. Namun jika dilihat dari jenis kasus yang terjadi ada kasus yang mengalami penurunan dan ada kasus yang mengalami peningkatan.

Dari keseluruhan jenis kasus kejahatan yang dilaporkan umumnya didominasi oleh 3 jenis kejahatan, yaitu pencurian dengan pemberatan sebanyak 104 kasus, diurutkan ke 2 yaitu narkoba dan psicotropika sebanyak 59 kasus, dan pada urutan ke 3 yaitu penganiayaan berat sebanyak 41 kasus. Tindak kejahatan yang terjadi di Kabupaten Rejang Lebong ini sepatutnya menjadi perhatian bersama pemerintah dan masyarakat setempat agar pro aktif dalam rangka menjaga keamanan wilayah masing-masing agar terhindar dari tindak kriminalitas tersebut.

**Tabel 8.1 Jumlah Laporan Kejahatan yang Masuk dan Diselesaikan Kepolisian Resor Rejang Lebong Tahun 2021 dan 2022**

Kelompok Kejahatan		2021		2022	
		Lapor	Selesai	Lapor	Selesai
<b>Kejahatan terhadap Fisik/Badan</b>					
	Penganiayaan Ringan	-	-	-	-
	Penganiayaan Berat	33	29	41	20
	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	13	8	20	14
<b>Kejahatan terhadap Kesusilaan</b>					
	Perkosaan	1	1	2	1
	Pencabulan	-	-	1	-
<b>Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang</b>					
	Penculikan	-	-	-	-
	Mempekerjakan Anak Dibawah Umur	-	-	-	-
<b>Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan</b>					
	Pencurian dengan Kekerasan	24	11	23	13
	Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Api	-	-	-	-
	Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Tajam	-	-	-	-
<b>Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang</b>					
	Pencurian	16	4	33	12
	Pencurian dengan Pemberatan	55	16	104	43
	Pencurian Kendaraan Bermotor	19	7	30	7
	Pengrusakan/ Penghancuran Barang	1	-	3	-
	Pembakaran dengan Sengaja	-	-	-	-
	Penadahan	-	-	-	-
<b>Kejahatan Terkait Narkotika</b>					
	Narkotika dan Psikotropika	69	61	59	56
<b>Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan dan Korupsi</b>					
	Penipuan/ Perbuatan Curang	19	7	16	6
	Penggelapan	17	6	30	13
	Korupsi	1	1	2	-
<b>Kejahatan Terhadap Ketertiban Umum</b>					
	Kejahatan Terhadap Ketertiban Umum	-	-	-	-

Sumber: Statistik Kriminalitas Provinsi Bengkulu 2022

## BAB 9. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

---

Papan atau rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain sandang dan pangan. Rumah berfungsi sebagai tempat individu atau keluarga untuk berlindung dari panas matahari, hujan dan ancaman keamanan dari lingkungan sekitar. Dalam fungsi yang lebih luas rumah merupakan tempat proses awal untuk bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Keadaan atau kondisi rumah dapat mencerminkan kualitas kehidupan khususnya kualitas kesehatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga atau keluarga yang menempati rumah tersebut. Selain itu, kondisi dan kualitas rumah yang didiami masyarakat dapat menggambarkan keberhasilan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan rumah atau tempat tinggal yang layak bagi penduduk.

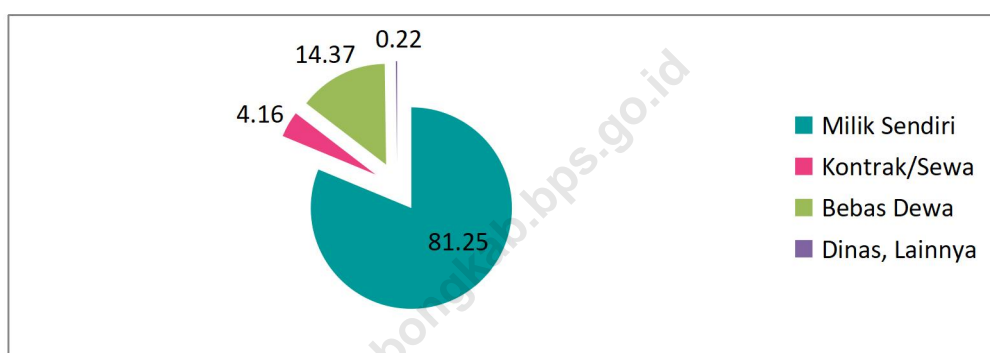
Seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan peningkatan jumlah pendapatan masyarakat, permintaan rumah atau tempat tinggal dengan kualitas yang baik serta memenuhi standar kehidupan yang layak akan terus mengalami peningkatan. Rumah atau tempat tinggal yang layak huni ini harus memenuhi persyaratan kesehatan, diantaranya sanitasi lingkungan, fasilitas sumber air bersih, tempat pembuangan tinja, fasilitas penerangan, bebas polusi serta keamanan.

### 9.1 Status Penguasaan tempat Tinggal

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di bidang perumahan adalah dapat memenuhi kebutuhan pokok akan perumahan. Keberhasilan di bidang ini juga dapat digambarkan dari peningkatan jumlah penduduk atau rumah tangga dengan status penguasaan rumah atau tempat tinggal milik sendiri. Di samping itu, penguasaan rumah dengan status milik sendiri ini juga dapat menggambarkan status sosial masyarakat.

Hingga 2022, persentase rumah tangga yang penguasaan atau tempat tinggal dengan status milik sendiri di Kabupaten Rejang Lebong tergolong tinggi mencapai 81,25 persen. Sementara penguasaan rumah dengan status kontrak/sewa sebesar 4,16 persen, dan bebas sewa sebanyak 14,37 persen. Sedangkan yang menguasai bangunan tempat tinggal berjenis rumah dinas atau lainnya ada sebanyak 0,22 persen.

**Grafik 9.1 Persentase Rumah tangga di Kabupaten Rejang Lebong Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2022**



Sumber: Statkesra Provinsi Bengkulu, 2022

Persentase rumah tangga yang menguasai rumah dengan status milik sendiri mengungkapkan bahwa pemenuhan kebutuhan perumahan di Kabupaten Rejang Lebong telah cukup berhasil. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Rejang Lebong tidak lagi dibebani biaya pengeluaran untuk sewa rumah, sehingga peluang penduduk di kabupaten ini untuk meningkatkan taraf kehidupan terbuka lebar.

## 9.2 Kualitas dan Fasilitas Rumah Tangga dan Tempat Tinggal

Kelayakan rumah atau tempat tinggal yang dihuni individu atau rumah tangga dapat diukur dari kualitas dan kelengkapan fasilitas rumah dan tempat tinggal yang dimiliki. Semakin baik kualitas dan semakin lengkap fasilitas rumah dan tempat tinggal yang dimiliki maka tingkat kelayakan huni rumah dan tempat tinggal dikategorikan semakin baik. Kualitas dan kelengkapan fasilitas rumah dan tempat

tinggal dapat dilihat dari jenis lantai, jenis atap, jenis dinding, sumber penerangan, tempat pembuangan tinja, sumber air minum, dan lain-lain.

Ditinjau dari jenis lantai, jenis dinding, dan atap, kualitas rumah, dan tempat tinggal yang dihuni sebagian besar penduduk di Kabupaten Rejang Lebong sudah cukup layak. Persentase rumah tangga dengan lantai rumah atau tempat tinggal yang dihuni terbuat dari lantai bukan tanah dan bambu mencapai 98,74 persen. Persentase rumah tangga dengan dinding rumah atau tempat tinggal terbuat dari selain anyaman bambu/lainnya sebesar 98,8 persen. Persentase rumah tangga dengan atap rumah atau tempat tinggal terbuat dari selain bambu/kayu/sirap mencapai 99,07 persen. Dengan demikian fasilitas tempat tinggal masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong, sudah baik.

**Tabel 9.1 Persentase Rumah dan Tempat Tinggal Menurut Jenis Lantai, Atap, dan Dinding, 2022**

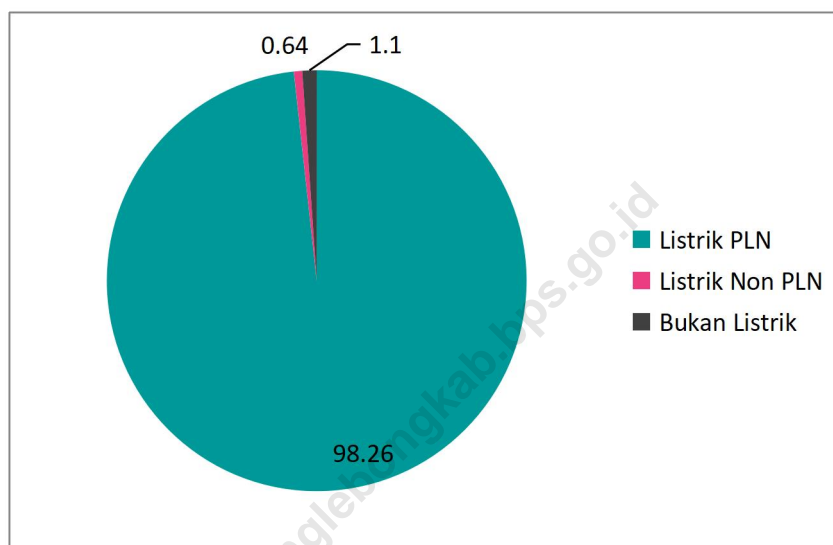
Rincian	Persentase
(1)	(2)
Lantai Bukan tanah/bambu	98,74
Atap Selain bambu/kayu/ sirap	99,07
Dinding selain bambu/Anyaman bambu/lainnya	98,8

Sumber: Statkesra Provinsi Bengkulu, 2022, diolah

Jika ditinjau dari fasilitas atau kelengkapan rumah atau tempat tinggal yang dihuni, ketersediaan fasilitas atau kelengkapan rumah dan tempat tinggal yang dimiliki juga sudah cukup memadai. Kondisi ini terlihat dari persentase yang tinggi dari rumah tangga yang mempunyai sumber penerangan utama listrik dan menggunakan sumber air minum berasal dari sumur, ledeng, air dalam kemasan, dan sumur bor. Sumber air minum yang memenuhi kriteria kesehatan adalah air minum yang tidak mengandung partikel yang berbahaya, tidak berwarna, tidak berbau, dan terhindar dari pencemaran lingkungan.

Pada tahun 2022 persentase rumah atau tempat tinggal yang dihuni rumah tangga dengan sumber penerangan utama listrik mencapai 98,26 persen. Hal ini sudah baik, akan tetapi masih terdapat 1,10 persen rumah tangga yang sumber penerangannya bukan listrik.

**Grafik 9.2 Persentase Rumah Tangga di Kabupaten Rejang Lebong Menurut Sumber Penerangan, 2022**



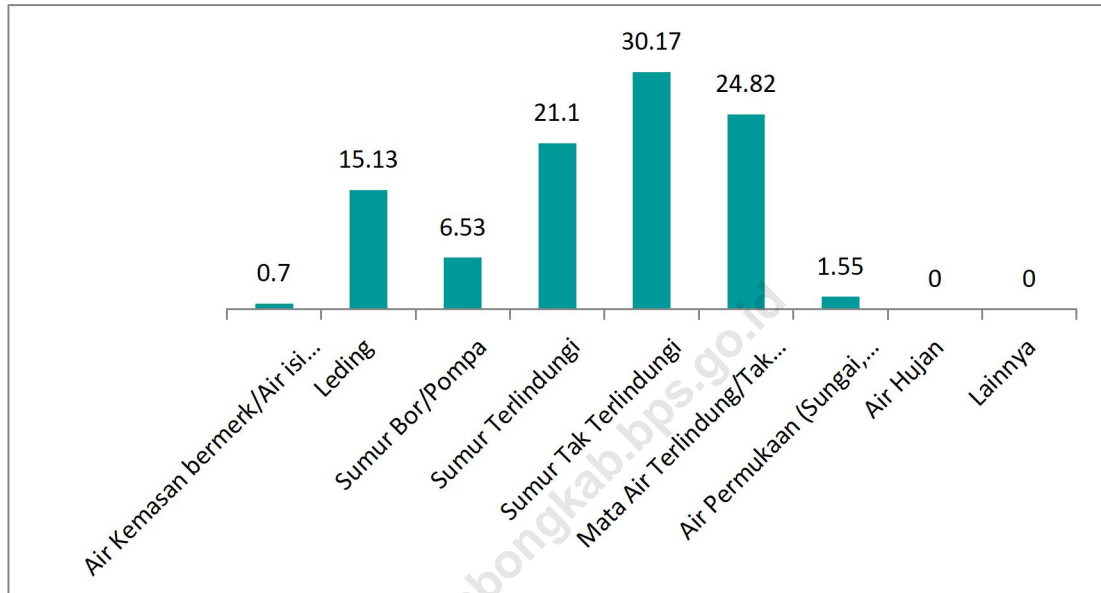
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2022

Persentase rumah tangga yang menggunakan air minum bersumber dari air kemasan bermerk dan air isi ulang di Kabupaten Rejang Lebong ada sekitar 0,70 persen. Rumah tangga yang menggunakan Leding sekitar 15,13 persen. Rumah tangga yang menggunakan sumur bor/pompa dan sumur terlindungi yaitu masing-masing sebesar 6,53 persen dan 21,10 persen.

Akan tetapi, di Kabupaten Rejang Lebong, persentase rumah tangga yang mempunyai sumber air minum berasal dari air permukaan (sungai, danau/waduk, kolam, irigasi), dan air hujan masih ditemukan sebesar 1,55 persen (grafik 9.3). Hal ini membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah sebab penggunaan air tersebut sebagai sumber air minum dapat menurunkan kualitas kesehatan dan menimbulkan penyakit. Air sungai ini bisa saja sudah banyak tercemar dengan berbagai buangan

limbah seperti limbah pabrik yang mengandung bahan kimia berbahaya dan limbah rumah tangga berupa sabun, detergen, sampah, dan lain-lain.

**Grafik 9.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum di Kabupaten Rejang Lebong, 2022**



Sumber: Statkesra Provinsi Bengkulu, 2022

**Sumber air minum bersih** adalah sumber air minum yang terdiri dari air kemasan, air isi ulang, leding dan [(sumur bor/pompa, sumur terlindungi serta mata air terlindungi) dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat  $\geq$  10 m]. Di Kabupaten Rejang Lebong ada sekitar 41,82 persen rumah tangga dengan sumber air minum bersih.

**Akses air minum layak** adalah jika sumber air minum utama yang digunakan rumah tangga adalah leding, air terlindungi dan air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindungi dan mata air terlindungi. Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air untuk mandi/cuci berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindungi, mata air terlindungi, dan air hujan. Rumah tangga di Kabupaten Rejang Lebong dengan akses air minum layak ada sekitar 57,25 persen.



**Tabel 9.2 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Bersih dan Akses Air Minum Layak, 2022**

Rincian	Persentase
(1)	(2)
Sumber Air Minum Bersih	41,82
Akses Air Minum Layak	57,25

Sumber: Statkesra Provinsi Bengkulu, 2022

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

## BAB 10. PENUTUP

---

Kepadatan penduduk Kabupaten Rejang Lebong termasuk dalam kategori tidak merata. Kepadatan penduduk tertinggi ada di Kecamatan Curup yang mencapai 5.200,19 jiwa per kilometer persegi yang mengindikasikan bahwa setiap satu kilometer persegi wilayah di Kecamatan Curup dihuni/ditinggali oleh sekitar 5.200 jiwa. Tertinggi kedua adalah Kecamatan Curup Timur yang kepadatan penduduknya mencapai 2.583,74 jiwa per kilometer persegi dan tertinggi ketiga Kecamatan Curup Tengah dengan kepadatan penduduk per kilometer persegi mencapai 1.842,2 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Sindang Beliti Ilir yang mencapai 54,68 per kilometer persegi. Namun, secara rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Rejang Lebong ini mencapai 181,44 jiwa per kilometer persegi.

Peningkatan jumlah penduduk semestinya diimbangi dengan peningkatan kualitas manusia yang ada. Dilihat dari tingkat partisipasi sekolah (APS) umur 7-12 tahun yang mencapai 99,63; untuk umur 13-15 tahun tergolong tinggi yaitu 98,63; untuk umur 16-18 tahun sebesar 75,65. Kecenderungan penurunan ini juga terjadi untuk nilai APK dan APM dimana untuk jenjang pendidikan yang semakin tinggi, angka partisipasinya semakin menurun.

Dari sisi kesehatan yaitu dilihat dari Angka Harapan Hidup penduduk Kabupaten Rejang Lebong dari tahun ke tahun semakin meningkat. Untuk 2022 Angka Harapan Hidup di Kabupaten Rejang Lebong mencapai 69 yang artinya anak yang lahir pada 2022 diperkirakan akan hidup rata-rata sampai umur 69 tahun. Dengan Angka Harapan Hidup yang tinggi menunjukkan tingkat kesehatan

masyarakat semakin meningkat. Angka kematian bayi yang rendah juga menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi di suatu daerah. Agar angka kematian bayi menurun maka proses penolong kelahiran sebaiknya dilakukan oleh tenaga profesional di bidangnya seperti dokter atau bidan. Untuk penolong proses kelahiran bayi di Kabupaten Rejang Lebong telah dilakukan oleh tenaga kesehatan dimana penolong kelahiran dari tenaga kesehatan ini sudah mencapai angka 97,97 persen, dimana 21,81 persen penolong persalinan dilakukan oleh tenaga medis, 76,16 persen ditolong oleh perawat/bidan dan 2,03 persen ditolong oleh non tenaga medis. Hal ini mengindikasikan tingkat kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan bayi dan ibu hamil waktu proses kelahiran.

Dari sisi pengeluaran rumah tangga pada 2022 pengeluaran untuk makanan mengalami mencapai Rp551.232, Sedangkan pengeluaran untuk non makanan mencapai Rp515.040. Pengeluaran untuk makanan ini mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya (Rp551.236) serta pengeluaran untuk non makanan juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (Rp567.553).

Dari sisi ketenagakerjaan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Rejang Lebong 2022 sebesar 2,28, dengan TPT 2,02 persen untuk laki-laki dan 2,64 persen untuk perempuan. Salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran ini adalah menciptakan lapangan pekerjaan atau berwiraswasta. Selama para pencari kerja masih berharap untuk mendapatkan kerja dari suatu perusahaan atau institusi, pengangguran akan tetap menjadi masalah pelik.

Kondisi keamanan yang terkendali juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang ada di masyarakat. Keamanan dan kesejahteraan ini merupakan suatu hal yang terkait. Kesejahteraan di suatu daerah dapat meningkat jika tingkat keamanan tinggi, begitupun sebaliknya jika tingkat kesejahteraan rendah akan mengakibatkan tingkat keamanan menurun sehingga akan mengakibatkan tingkat kriminalitas yang tinggi. Kasus kejahatan yang dilaporkan ke Polres Rejang

Lebong pada 2022 mencapai 562 kasus tindak pidana. Dari keseluruhan kasus tersebut 385 kasus merupakan kasus yang telah selesai. Namun jika dilihat dari jenis kasus yang terjadi ada kasus yang mengalami penurunan dan ada kasus yang mengalami peningkatan.

Ditinjau dari jenis lantai, jenis dinding, dan atap kualitas rumah dan tempat tinggal yang dihuni sebagian besar penduduk di Kabupaten Rejang Lebong sudah cukup layak. Hal ini terlihat dari persentase rumah dan tempat tinggal yang mempunyai jenis lantai selain tanah dan jenis dinding selain bambu/lainnya serta mempunyai atap seng/ asbes/ beton/ genteng sudah tergolong tinggi.

Persentase rumah tangga dengan lantai rumah atau tempat tinggal yang dihuni terbuat dari lantai bukan tanah, dinding rumah atau tempat tinggal terbuat dari selain bambu/lainnya dan persentase rumah tangga dengan atap rumah atau tempat tinggal terbuat dari seng/ asbes/ beton/ genteng juga tinggi. Namun demikian masih ditemukan rumah tangga dengan lantai lainnya seperti tanah atau bambu yang mencapai 1,26 persen.

Jika dilihat secara umum, tingkat kesejahteraan di Kabupaten Rejang Lebong pada 2022 sudah cukup baik walaupun ada beberapa indikator yang mungkin masih harus diperbaiki oleh pemerintah daerah. Perbaikan di bidang ketenagakerjaan seperti perbaikan masalah pengangguran dengan menggerakkan usaha ekonomi kerakyatan, dan meningkatkan pendidikan pekerja. Perbaikan di bidang pendidikan seperti tingkat partisipasi sekolah. Perbaikan di bidang kesehatan seperti penambahan tenaga kesehatan (dokter, perawat, maupun bidan). Perbaikan di bidang keamanan terkait tentang partisipasi aktif dalam penurunan tindak kriminalitas di masyarakat baik dari aparat maupun masyarakat dan perbaikan-perbaikan lainnya. Diharapkan dengan perbaikan beberapa aspek tersebut dapat

lebih meningkatkan kesejahteraan hidup penduduk yang ada di Kabupaten Rejang  
Lebong

<https://rejanglebongkab.bps.go.id>

## DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Bengkulu, 2022. Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu 2022. Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu.

BPS Provinsi Bengkulu, 2022. Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga Provinsi Bengkulu 2022. Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu

BPS Kabupaten Rejang Lebong, 2022. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Rejang Lebong 2022. Curup: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong.

BPS Provinsi Bengkulu, 2022. Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2022. Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu

BPS Provinsi Bengkulu, 2022. Statistik Kriminalitas Provinsi Bengkulu 2022. Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu

BPS Kabupaten Rejang Lebong , 2023. Rejang Lebong dalam Angka 2023. Curup: BPS Kabupaten Rejang Lebong.

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

Jl. S. Sukowati no. 36 Curup, Bengkulu, 39114  
Telp. (0732) 21153 Fax. (0732) 24588  
email: bps1702@bps.go.id  
homepage: rejanglebongkab.bps.go.id

